

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
BAKAT DAN MINAT SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SMP ISLAM PARUNG-BOGOR**

Skripsi ini Ditunjukkan Sebagai Salah Satu
Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh :

EKA NURDIYANASARI

NIM : 17.13.00.94


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN



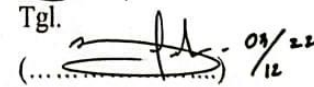

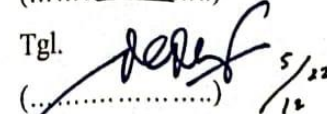
Skripsi dengan judul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Islam Parung”. Yang disusun oleh Eka Nurdiyansari Nomor Induk Mahasiswa: PAI17130094 telah diujikan dalam sidang munaqosah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 23 November 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Parung, Desember 2022

Dekan.


Dede Setiawan, M.M.Pd.

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---|
| 1. Dede Setiawan, M.M.Pd
(ketua/merangkap penguji) |  5/12 22
Tgl. |
| 2. Saiful Bahri, M.Ag.
(sekretaris/merangkap penguji) |  5/12 22
Tgl. |
| 3. Elis Lisyawati, M.Pd
(Penguji 1) |  09/12 22
Tgl. |
| 4. Kurniawati Rahmah, M.M.Pd
(Penguji 2) |  9/12 22
Tgl. |
| 5. Dede Setiawan, M.M.Pd
(Pembimbing) |  5/12 22
Tgl. |

SURAT PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di SMP Islam Parung-Bogor)” yang disusun oleh Eka Nurdiyanasari Nomor Induk Mahasiswa: 17.13.00.94 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 14 November 2022

Pembimbing



Dede Setiawan, M.M.Pd

I.E5IBAR BII\JBINCAN SKRIPSI

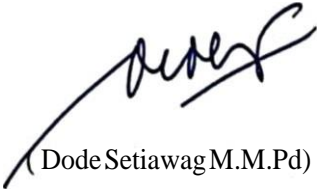
Nama : Eka Nurdiyanasari

Judul : Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Bakal dari Minal Siswa
Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Islam Parung Bogor

Pembimbing : Dede Setiawan, M.M.Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	PaafP#mbimbing
1	Sabtu, 26 Maret 2022	Bab I	
2	Juni'at, 01 April 2022	Bab fl	
3	Kamis, 07 Juni 2022	Bab III	
4	Senin, 02 Juli 2022	Bab III	
5	Senin, 9 September 2022	BabV	
6	Sabtu, 29 Oktober 2022	Bab IY	
7	Sabtu, 12 November 2022	Bab V	
8	Senin, 14 November 2022	BabV	

PmNmbing



(Dede Setiawan M.M.Pd)

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Nurdiyanasari
NIM : 17.13.00.94
Tempat/Tgl, Lahir : Bogor, 11 Desember 1999

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di SMP Islam Parung-Bogor)” adalah hasil karya penulis, bukan plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 27 Oktober 2022



Eka Nurdiyanasari

NIM. 17.13.00.94

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, shalawat dan salam senantiasa Allah limpahkan pada Nabi Muhammad SAW, pada keluarganya, sahabatnya serta pada umatnya yang senantiasa menjalankan sunnahnya.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Juri Ardiantoro, M.Si, Ph.D Sebagai Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd. Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta sekaligus dosen pembimbing saya. Atas bimbingan, pengarahan, saran serta dukungan yang berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi.
3. Bapak Saiful Bahri M.Ag. Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Bapak Acep Haryadi, S.Pd atas izinnya memperbolehkan penulis melakukan penelitian di SMP Islam Parung.
5. Kepada keluarga besar MTs Al-Idrus, kepala sekolah dan majlis guru yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.

6. Kepada keluarga tercinta, mamah bapak tete atas semua kasih sayang, dukungan moril maupun materil serta do'a yang selalu menyertai penulis.
7. Kepada semua pihak dan rekan-rekan seiman dan seangkatan yang telah memberikan do'a, dukungan dan masukan yang berguna untuk skripsi ini.
8. Dan akhirnya kepada sahabat saya yang sangat membantu dalam upaya penyelesaian skripsi ini. Dan juga orang-orang tersayang Neng, Bunda, Enn, Ecih, Aa, Iip, Amel, Matwins, Ul, Ipeh, Ice, Mine, Indah. Terimakasih telah mensupport hingga akhirnya skripsi ini selesai.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Aamiin.

Jakarta, November 2022



Eka Nurdiyansari

17.13.00.9

ABSTRAK

Eka Nurdiyanasari (17.13.00.94): Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di SMP Islam Parung-Bogor). Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, upaya kepala sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler serta faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, pengurus osis dan peserta didik SMP Islam Parung. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, angket, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan bakat siswa sudah tersalurkan secara optimal dalam kegiatan ekstrakurikuler, antara lain siswa merasa senang, penuh perhatian, memiliki ketertarikan, dan terlibat aktif serta memiliki kemampuan khusus dalam bidang ekstrakurikuler yang dipilih. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler sudah optimal ini terlihat dari strategi dan treatment yang dilakukan, mulai dari melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain: faktor pendukung yaitu profesionalitas, kelompok kerja, dan adanya momentum, sedangkan faktor penghambat yaitu sarana dan prasarana yang masih kurang, biaya minim dan faktor kesadaran yang belum terbentuk dengan sempurna.

Kata kunci : Upaya, Bakat, Minat Siswa, Ekstrakurikuler

ABSTRACT

Eka Nurdiyanasari (17.13.00.94): Efforts of the Principal in Developing Talents and Interests of Students Through Extracurricular Activities (Case Study at SMP Islam Parung-Bogor). Jakarta: Study Program of Islamic Education, Faculty of Islamic Religion, University of Nahdlatul Ulama Indonesia.

The purpose of this study was to determine the interests and talents of students in extracurricular activities, the principal's efforts in developing students' interests and talents through extracurricular activities and the supporting and inhibiting factors of the principal's efforts in developing students' interests and talents through extracurricular activities.

This type of research is qualitative research. Research informants consisted of principals, teachers, student council administrators and students of Parung Islamic Junior High School. Data collection techniques using interviews, observation, questionnaires, documentation, and field notes.

The results showed that the interests and talents of students had been optimally channeled in extracurricular activities, among others, students felt happy, attentive, had an interest, and were actively involved and had special abilities in the chosen extracurricular field. The principal's efforts in developing interests and talents through extracurricular activities have been optimal, this can be seen from the strategies and treatments carried out, starting from planning, organizing, mobilizing and supervising. Supporting and inhibiting factors for school principals in developing students' interests and talents through extracurricular activities include: supporting factors, namely professionalism, team work, and the presence of momentum, while the inhibiting factors are inadequate facilities and infrastructure, minimal costs and awareness factors that have not been formed properly. perfect.

Keywords: Effort, Talent, Student Interest, Extracurricular

نبذة مختصرة

إيكا زوردياناساري (٧١.٣١.٠٠.٤٩) أستاذة في مدرسة بارونج بوغور الإسلامية لتربية المعلمين، كاتبة الدين الإسلامي، جامعة زهضة العلماء وأهمل كمنزج
التأليف. ج كرتنا. برنامج دراسة
التأليف.

كان لغرض من هذه الدراسة هو تحديد جهود المدرس في تنمية اهتمامات الطلاب
من خلال الأنشطة للمنهج، وتنفيذ الأنشطة للمنهج كتنمية اهتمامات الطلاب
بالإضافة إلى فوائد وأهداف الأنشطة للمنهج في
ص غر.

هذا النوع من البحث هو بحث زوعي. يتألف مخرجا البحث من جزئي المدرس
والمدرسي مجلس الطلاب وطالب مدرسة بارونج الإسلامية للتأليف. تأليف جمع
المؤامرات والملاحظة والتوثيق والملاحظة. جهود المدرس في تنمية الاهتمامات والمناهج من خلال الأنشطة
المؤامرات وأظهرت النتائج أن
للمنهج كاتبة، كتم ينصح من
والشرف. تنفيذ الأنشطة للمنهج حيث تم توجيه تنمية اهتمامات الطلاب في الأنشطة للمنهج، بما في ذلك شغور الطلاب
بالمسألة ولنظير خاصة في مجال المنهج المختار. فوائد ومناهج على النحو التالي SMP هي تنمية الموهبة والعلم والعمل والمشاركة
بين شرايط ولديهم قدرات غريهم وأهداف الأنشطة للمنهج للطلاب والمدرسة في Islam Parung للطلاب، ويمكن أن تشكل شخصية،
ويمكن أن تضيف لصنوء بحيث يسهل للمنهج في

الاجتماعي، وزينة الزواج، ويمكن أيضا استخدام الأنشطة للمنهج يمكن أن تكون
/ تنجيد. لفائدة لني تعود على المدرسة هي أنه يمكن استخدام الأنشطة
للمنهج كمنزج أيضا كمنزج وترويحي للمدرسة بارونج الإسلامية للتأليف.

الكلمات المفتاحية: جهد، موهبة، أسأل الطالب، المنهج

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Upaya Kepala Sekolah	10
1. Pengertian Upaya	10
2. Pengertian Kepala Sekolah	11
3. Peran Kepala Sekolah	13
4. Tugas Kepala Sekolah.....	16
5. Fungsi Kepala Sekolah.....	19
6. Kompetensi Kepala Sekolah	21
B. Bakat.....	24
1. Pengertian Bakat	24

2. Jenis-jenis Bakat.....	25
3. Alat Identifikasi Berdasarkan Bidang Bakat.....	26
C. Minat	28
1. Pengertian Minat	28
2. Fungsi Minat	29
3. Indikator Minat Belajar	31
D. Pengembangan Bakat dan Minat.....	32
1. Pengertian Pengembangan Bakat dan Minat	32
2. Bentuk-bentuk pengembangan bakat dan minat.....	33
E. Ekstrakurikuler	33
1. Pengertian Ekstrakurikuler	33
2. Fungsi Ekstrakurikuler	34
3. Tujuan Pelaksanaan Ekstrakurikuler	35
4. Pelaksanaan Layanan Khusus Ekstrakurikuler.....	39
F. Kerangka Berfikir	40
G. Penelitian Terdahulu.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	44
C. Deskripsi Posisi Peneliti	44
D. Informan Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Analisis Data	49
H. Validitas Data (Validitas dan Reliabilitas Data).....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.	56

B. Hasil Penelitian.	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian.	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran.	89

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 92

BIODATA PENULIS 112

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrument Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	60
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMP Islam Parung T.P 2022/2023... ..	61
Tabel 4.3 Keadaan sarana dan prasarana SMP Islam Parung	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut menunjukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus-menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa.

Pendidikan berperan penting untuk kemajuan suatu bangsa karena dengan adanya pendidikan dapat menentukan kualitas sumber daya manusia. Setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan seperti yang tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.

Selain itu, dalam penyelenggaraan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk menunjang hal tersebut maka kepala sekolah yang paling memiliki peranan penting dalam

menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Menurut Soebagio dalam Soetjipto (2009:42) kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Rafilis Kosasi dalam Soetjipto (2009:44), pada dasarnya kepala sekolah memiliki tiga fungsi sebagai berikut yaitu: membantu para guru memahami, memilih, dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai, menggerakkan para guru, para karyawan, para siswa, dan anggota masyarakat untuk mensukseskan program-program pendidikan di sekolah, menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.

Dari pendapat tersebut menunjukkan betapa pentingnya kepala sekolah sebagai sosok pimpinan yang diharapkan dapat mewujudkan harapan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan seorang kepala sekolah yang mempunyai kemampuan yang memadai dalam menggerakkan organisasi sekolah, diantaranya kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa.

Setiap anak terlahir dengan beragam potensi yang dibawanya. Dengan potensi yang dimilikinya maka akan berkembang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Bakat merupakan kemampuan yang sudah melekat (*inherent*) pada diri seseorang yang dibawanya sejak lahir dan berkaitan dengan struktur otak. (Setiavata Rizema Putra,

2013:18). Maka bakat perlu digali dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat itu bermacam-macam jenisnya, ada yang memiliki bakat dalam seni musik, seni bela diri, pembawa acara, olahraga, dan sebagainya. Tetapi tidak semua bakat dapat teridentifikasi karena kurangnya kesadaran akan bakat yang dimilikinya. Selain itu disebabkan juga tidak terfasilitasi kebutuhan akan wadah bakat tersebut sehingga tidak semua bakat dapat tersalurkan dengan baik dan maksimal. Maka tidak menutup kemungkinan bakat tersebut akan menjadi bakat terpendam tanpa dapat teraktualisasikan dalam kehidupan.

Bakat biasanya bergandengan dengan minat. Minat adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang atau sesuatu faktor yang bisa menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang bisa menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-lama akan mendatangkan keputusan dalam dirinya. (Hera Lestari Mikarsa, 2007:3). Minat harus dikelola dengan baik agar dapat tersalurkan secara maksimal terhadap hal yang disenanginya.

Disamping itu, minat yang besar terhadap suatu hal akan memberikan presentase peluang yang besar untuk perubahan dan keberhasilan pencapaian tujuan yang dimiliki oleh individu. Minat ini sangat penting untuk mendorong individu menjadi lebih selektif dan ekspresif dalam menunjukkan suatu hal yang disenangi sehingga akan menimbulkan rasa puas akan hal tersebut.

Bakat dan minat sebagaimana di atas perlu dikembangkan dengan baik agar bakat dan minat tersebut membuahkan hasil yang berupa prestasi. Sehingga bakat dan minat ini perlu diwadahi oleh

yang namanya pendidikan. Dan hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Utami Munandar (1999:6), bahwa tujuan pendidikan secara umum adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Oleh karena itu, semestinya sekolah mampu memfasilitasi siswanya untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimilikinya. Pada lembaga pendidikan sekolah bentuk kegiatan yang menjadi wadah penyaluran bakat dan minat bagi siswa dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Ekstrakurikuler termasuk dalam kegiatan nonakademik. Setiap sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler tersendiri sesuai dengan kapasitas bakat dan minat yang dimiliki oleh siswanya. Ekstrakurikuler yang dimiliki sekolah biasanya seperti ekstrakurikuler pramuka, PMR, paskibra, tari, musik, drumband, olahraga, hadroh, MTQ dan sebagainya. Sekolah memiliki sisi yang diunggulkan dalam setiap ekstrakurikulernya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang dengan semaksimal mungkin dan didukung dengan SDM yang mumpuni akan menghasilkan kualitas yang baik. SDM ini baik dari pemilik kewenangan, guru pelatih, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Maka kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan dengan baik sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah. Selain itu kerjasama sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan ekstrakurikuler.

Serta adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada anak didiknya.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan bakat dan minat siswa di sekolah tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan penuh dari kepala sekolah sebagai pemegang kendali dan kebijakan di sekolah. Dengan demikian kepala sekolah harus menyediakan peralatan yang memadai dan mencukupi, sarana dan prasarana yang menunjang juga monitoring kegiatan yang berkelanjutan, sehingga kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai program dan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di sekolah SMP Islam Parung, kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan minat dan bakat siswa sudah berjalan dengan baik, kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya: Pramuka, PMR, Paskibra, Bulutangkis, Basket, Sepak Bola, Futsal, *Volly Ball*, Olah vokal, Taekwondo, Rohis, Drumband, Tari tradisional, Angklung. Namun dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut masih belum optimal di jalankan, karena jadwal latihan yang berbenturan dengan aktivitas siswa yang lain, masih ada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler yang tersedia, siswa berpindah-pindah dari ekstrakurikuler satu ke ekstrakurikuler lainnya, masih ada siswa yang membolos dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan kurangnya ketersediaan guru pelatih yang memiliki kompetensi dibidangnya.

Berangkat dari studi pendahuluan tersebut maka peneliti memilih SMP Islam Parung sebagai lokasi penelitian hal ini dikarenakan SMP Islam Parung sudah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang cukup banyak, lokasinya cukup strategis dan

mudah dijangkau, dan adanya relasi yang memudahkan peneliti mengurus izin penelitian.

Dilatarbelakangi oleh permasalahan tersebut di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di SMP Islam Parung-Bogor)**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Minat dan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
2. Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Parung.
3. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui Kegiatan ekstrakurikuler.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana minat dan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Parung?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Parung?
3. Apa aja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Parung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui minat dan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler
2. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di SMP Islam Parung
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Parung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan berkaitan dengan kepala sekolah, minat bakat siswa dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk memperluas ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam bidang bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler

- b. Bagi Lembaga yang diteliti

Bahan evaluasi dan referensi dalam mendidik siswa, serta petunjuk tambahan dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari program pengembangan minat dan bakat siswa.

- c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dan referensi penelilitain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

- d. Bagi Kampus Universitas Nahdlatul Ulama

Sebagai sumbang pustaka dan dapat dijadikan data awal penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Gambaran keseluruhan pembahasan skripsi ini, secara umum dapatpeneliti sajikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I yang berisi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistimatika penulisan.

BAB II meliputi : Upaya kepala sekolah, bakat, minat, pengembangan minat dan bakat siswa, Ekstrakurikuler, kerangka berpikir dan tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian, yang berisi: metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB V Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Upaya Kepala Sekolah

1. Pengertian Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1534). Menurut Dimiyati dan Mudjiono upaya adalah usaha mendidikan dan mengembangkan cita-cita belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:107).

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008:1787), upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya”.

Upaya merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memberikan pengalaman, pengetahuan dan pemahaman bagi peserta didik sehingga siswa dapat memiliki kemampuan akademis (*intellectual quetstion*) maupun kemampuan emosional (*emotional question*) (Isjoni, 2013:82)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha atau memecahkan suatu masalah dalam mengembangkan cita-cita belajar yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman kepada siswa sehingga memiliki kemampuan akademis maupun emosional.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan sosial kepala sekolah berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinannya.

Menurut Wahjosumidjo (2007:83),

Kepala sekolah berasal dari dua gabungan kata yang menjadi satu kesatuan hingga memiliki makna tersendiri. Terdiri dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah” kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi. Dan kata sekolah adalah sebuah lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara singkat, kepala sekolah dapat diartikan sebagai ketua ataupun pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga di mana siswa dapat menerima pelajaran, atau dalam hal ini organisasi atau lembaga tersebut adalah sekolah.

Selanjutnya, Wahjosumidjo (2007:83) mengatakan bahwa secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang dipilih untuk menjadi pimpinan, yang memiliki integritas dan diharapkan mampu mengelola sekolah dengan baik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Selain itu, Rohiat (2009:33) menyatakan bahwa:

Kepala sekolah sebagai manajer menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah. Artinya ialah kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengelola memiliki posisi strategis

di sekolah. Dengan posisi tersebut, kepala sekolah berhak melakukan segala macam keputusan dan tindakan untuk mengelola sekolah menjadi lebih baik dengan memberikan pelayanan maksimal sehingga bisa memuaskan pelanggan sekolah.

Adapun Uhar Suharsaputra (2010:135) mengatakan bahwa :

Kepala sekolah adalah pemimpin yang menjalankan perannya dalam memimpin sekolah sebagai lembaga pendidikan dan berperan sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya memiliki jabatan sebagai pemimpin institusi pendidikan, tetapi di samping jabatan tersebut kepala sekolah memiliki peran signifikan untuk kemajuan sekolah dengan melakukan berbagai kebijakan-kebijakan yang ditetapkan.

Sekolah berkualitas tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan sekolah mengalami perkembangan ke arah lebih baik. Perkembangan sekolah terjadi karena faktor potensial kepala sekolah yang memberikan kontribusi untuk mendorong kualitas sekolah melalui kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan guru.

Berdasarkan teori di atas, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting untuk kemajuan sekolah, diantaranya perannya sebagai manajer. Peranan kepala sekolah sebagai manajer meliputi: kemampuan menyusun program, kemampuan menyusun organisasi/personalia, kemampuan menggerakkan staf guru dan karyawan, kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengelola disuatu lembaga atau sekolah berhak melakukan segala keputusan dan tindakan untuk mengelola sekolah menjadi lebih baik.

3. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah merupakan faktor paling penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Untuk dapat mengetahui Peranan yang dilakukan kepala sekolah, dapat dilihat ketika kepala sekolah mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

Ngalim Purwanto (2007:65) mengatakan bahwa:

Peranan kepala sekolah antara lain : 1). Pelaksana., 2). Perencana., 3). Seorang ahli., 4). Mewakili kelompok dalam tindakannya ke luar., 5). Mengawasi hubungan antara anggota kelompok., 6). Bertindak sebagai pemberi ganjaran., 7). Bertindak sebagai wasit dan penengah., 8). Merupakan bagian dari kelompok., 9). Merupakan lambang kelompok., 10). Pemegang tanggung jawab para anggota kelompok., 11). Sebagai pencipta cita-cita., 12). Sebagai seorang ayah., dan 13). Sebagai kambing hitam.

Lebih jelasnya akan dipaparkan di bawah ini :

- a. Pelaksana (*executive*), kepala sekolah menjalankan kegiatan atau program yang direncanakan bersama dengan guru dan staf, dan peserta didik.
- b. Perencana (*planner*), kepala sekolah sebagai *planner*, bertindak merencanakan program-program dengan menyesuaikan keadaan sekolah.
- c. Seorang ahli (*Expert*), kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, harus memiliki keahlian terutama dalam bidang yang sesuai dengan profesionalitas kepala sekolah.

- d. Mewakili kelompok dalam tindakannya ke luar (*External group representative*), kepala sekolah harus memperhatikan tindakan atau perilakunya saat berada di luar sekolah. Baik dan buruk tindakan kepala sekolah akan mencerminkan kelompok yang dipimpinnya.
- e. Mengawasi hubungan antara anggota kelompok (*Controller of internal relationship*), kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim kekeluargaan dalam lingkungan sekolah. Membina keharmonisan antarguru, peserta didik, staf, maupun pegawai sekolah.
- f. Bertindak sebagai pemberi ganjaran (*Purveyor of rewards and punishment*), dalam rangka meningkatkan kinerja guru dan staf, kepala sekolah perlu memberikan *reward* bagi anggota kelompoknya yang bekerja dengan baik, juga memberikan *punishment* bagi anggota kelompok yang bertindak merugikan sekolah.
- g. Bertindak sebagai wasit dan penengah (*Arbitrator and mediator*), kepala sekolah bersikap sebagai mediator antara anggota kelompok yang bermasalah. Baik guru, siswa, ataupun staf yang berselisih, kepala sekolah harus bijak dalam mengambil keputusan sebagai mediator.
- h. Merupakan bagian dari kelompok (*Exemplar*), kepala sekolah merupakan bagian dari kelompok, maka dari itu, kepala sekolah melaksanakan kebijakan-kebijakan bersama dengan guru, staf dan siswa untuk kemajuan sekolah.
- i. Merupakan lambang kelompok (*Symbol of the group*), baik ataupun buruknya sekolah tercermin dari kepemimpinan

kepala sekolah. Maka dari itu kepala sekolah seyogyanya memahami apa yang harus dilakukan untuk kebaikan sekolah.

- j. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompok (*Surrogate for individual responsibility*), sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas apa yang dilakukan oleh guru, staff, maupun siswa.
- k. Sebagai pencipta cita-cita (*Ideologist*), kepala sekolah dituntut untuk membuat suatu konsep yang digunakan untuk kemajuan sekolah.
- l. Sebagai seorang ayah (*Father figure*), meskipun kepala sekolah berkedudukan sebagai pemimpin, namun selayaknya juga harus mencerminkan tindakan atau perilaku selayaknya sebagai seorang ayah kepada bawahannya.
- m. Sebagai kambing hitam (*Space goat*), kepala sekolah harus mau bertanggungjawab atas kesalahan yang dilakukan oleh guru, staff maupun peserta didik.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mampu berperan sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama sekolah.

Adapun teori *Harry Mintzberg* yang dikutip oleh Wahjosumidjo, (2010:81), secara jelas mengemukakan ada tiga macam peranan seorang pemimpin, yaitu :

- a. *Interpersonal*, peranan ini timbul akibat otokritas formal dari seorang manajer yang meliputi *figurehead* berarti berperan sebagai lambang sekolah, *leadership* yang mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan sumber

daya yang ada sehingga lahir etos kerja dan produktivitas tinggi dalam pencapaian tujuan, dan terakhir *liaison* atau penghubung memiliki arti sebagai penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan di luar sekolah.

- b. *Informational*, kepala sekolah berperan untuk menerima dan menyebarkan atau meluruskan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa.
- c. *Decisional*, peranan kepala sekolah sebagai pengambil keputusan merupakan peran terpenting. Dalam peran ini kepala sekolah berusaha memperbaiki sekolah melalui pemikiran program-program sekolah, memperhatikan situasi yang menjadi hambatan pencapaian program, menyediakan sumber daya sekolah, dan mampu berhubungan baik dengan pihak luar sekolah.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan kepala sekolah mempunyai peranan penting diantaranya yaitu sebagai pelaksana, perencana, menyampaikan informasi, mengambil keputusan, seorang ahli pemegang tanggung jawab sebagai penengah, komunikator, administrator dan supervisor.

4. Tugas Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pihak ketiga/atasannya (pemerintah dan yayasan pusat), bertanggung jawab terhadap tugas yang telah dibebankan kepadanya. Kepala sekolah dapat dianggap berhasil apabila sekolah yang dipimpinnya berhasil, begitu pun sebaliknya. Kecakapan dari seorang kepala merupakan faktor penting dari keberhasilan sekolah.

Seorang kepala sekolah apabila ingin benar-benar berhasil, harus berusaha untuk memperoleh pengakuan sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah harus mengetahui cara yang baik untuk mengerjakan sesuatu, mengetahui hasil mana yang baik, dan waktu mana yang tepat untuk mencapai tujuan.

Kepala sekolah harus mampu meyakinkan bawahannya yaitu para guru, karyawan bahkan siswa tentang cara, hasil dan waktu yang ditetapkan untuk mencapai tujuan itu merupakan hal yang tepat dan benar. Dalam hal ini bukan berarti, seorang kepala sekolah yang harus menetapkan cara, hasil dan waktu tersebut, akan tetapi terdapat ketentuan-ketentuan yang diambil dari pihak atasan dan pihak bawahan.

Jamal Ma'mur Asmani (2009:105) menyatakan bahwa tugas seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Menyelami kebutuhan-kebutuhan kelompok dan keinginan kelompoknya. Dari keinginan itu dapat dipetiknya kehendak-kehendak yang realistis dan benar-benar dapat dicapai.
- b. Meyakinkan kelompoknya mengenai apa-apa yang menjadi kehendak mereka, mana yang realistis dan mana yang sebenarnya merupakan khayalan.

Kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dan harapan siswa, guru, TU maupun pengawas dan komite sekolah. Lalu kepala sekolah memberitahukan bahwa hanya kebutuhan dan keinginan prioritas atau pokok yang akan diusahakan untuk diwujudkan.

Selanjutnya Soewadji Lazaruth (1984:20) berpendapat bahwa :

Tugas pokok kepala sekolah ialah membina atau mengembangkan sekolahnya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Kepala sekolah selaku pimpinan mengemban tugas pokok yang harus dilaksanakan. Tugas tersebut ialah memajukan sekolah secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Sebagai kepala sekolah, ada 3 jalan yang harus ditempuh yaitu :

- a. Pembinaan prasarana dan sarana administratif
- b. Pembinaan staf dalam kemampuan profesinya, dan
- c. Pembinaan diri sendiri dalam kepemimpinannya.

Adapun menurut E. Mulyasa (2004:187)

Kepala sekolah profesional tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan/kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal. Kepala sekolah memiliki berbagai tugas diantaranya :

- a. Tugas dinas sebagai kepala sekolah dan
- b. Tugas dalam mengelola sekolah di dalamnya ialah mengelola peserta didik. Selain tugas tersebut, kepala sekolah juga mampu berperan di kalangan masyarakat dengan menjalin hubungan dengan tujuan untuk mendukung pembinaan peserta didik.

Kepala sekolah harus menjaga keharmonisan dengan masyarakat, pola komunikasi yang aktif dan persuasif harus dilakukan, agar tercipta dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat, jika hal ini dilakukan maka kegiatan sekolah akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diartikan bahwa kepala sekolah memiliki tugas-tugas yang diemban sebagai seorang pemimpin dalam meningkatkan kualitas sekolah. Bertanggung jawab dalam setiap tugas dan mengemban tanggung jawab pula terhadap kondisi maupun tugas-tugas bawahan dengan melakukan monitoring, pembinaan personal, pembinaan prasarana dan sarana keuangan guna mencapai tujuan sekolah.

5. Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki fungsi-fungsi tersendiri dalam menjalankan tugasnya. Terdapat tujuh fungsi kepala sekolah sebagaimana dikatakan E. Mulyasa (2007:34), yaitu :

- a. Kepala Sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di

sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau *kooperatif*, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana prasarana, administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervise pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya seperti dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian.

e. Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan medelegasikan tugas. Kemampuan yang harus

diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

f. Kepala Sekolah sebagai *Innovator*

Kepala sekolah sebagai *innovator* harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah harus memiliki strategi untuk bisa memberikan motivasi kepada tenaga pendidik untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Motivasi tersebut dapat diwujudkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, dan pemberian penghargaan. Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki fungsi-fungsi sebagai tenaga profesional yang harus menjalankan fungsinya secara maksimal.

Fungsi dari seorang pemimpin yaitu, sebagai orang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif terhadap penampilan kelompok. Dan sebagai penggerak bagi orang lain sehingga orang tersebut melakukan yang dikehendaki oleh pemimpin secara sadar.

Menurut Pirdata (2003:239) ada tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menyukseskan kepemimpinannya, yaitu: ketrampilan untuk kerja sama, motivasi dan memimpin, ketrampilan menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kepala

sekolah yaitu kemampuan seorang pimpinan untuk menciptakan perubahan secara efektif, memanfaatkan segala

kompetensinya untuk memberikan perubahan, dan menjadikan sekolah yang lebih baik. Jadi, fungsi kepala sekolah diantaranya yaitu sebagai pendidik, sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai leader, sebagai innovator dan sebagai motivator.

6. Kompetensi Kepala Sekolah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah atau Sekolah menyatakan bahwa terdapat 5 kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. 5 kompetensi tersebut adalah:

a. Kompetensi Kepribadian

Pada kompetensi kepribadian, kepala sekolah harus berakhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah. Selain itu, kepala sekolah harus memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin yang memiliki keinginan yang kuat untuk mengembangkan diri sendiri dan bersikap terbuka dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

b. Kompetensi Manajerial

Beberapa tugas yang harus dimiliki kepala sekolah pada kompetensi manajerial ialah kepala sekolah harus dapat mengorganisasikan sekolah dengan mengembangkan sumber daya sekolah secara optimal sesuai kebutuhan. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif dengan menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.

c. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan sangat diperlukan bagi kepala sekolah karena dengan kompetensi tersebut kepala sekolah berpeluang untuk mengembangkan sekolah dengan inovasi-inovasi yang terbentuk melalui pemikirannya. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan bersifat tidak pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah. Selain itu pun memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

d. Kompetensi supervise

Pada kompetensi ini, kepala sekolah dituntut untuk bisa membuat perencanaan, dan melaksanakan serta menindaklanjuti mengenai program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

e. Kompetensi Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial, dengan demikian sungguh sangatlah mudah bagi kepala sekolah untuk memiliki kompetensi sosial. Kepala sekolah harus dapat bekerjasama dengan pihak lain untuk kemajuan sekolah seperti berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan dan peka terhadap keadaan sosial kelompok lain.

Menurut Daryanto dalam bukunya Helmawati (2014:17), berikut hal-hal yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai kompetensi untuk mewujudkan tujuan lembaga:

- a. Memiliki wawasan yang jauh ke depan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh (strategi).

- b. Memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyetarakan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan sekolah (yang umumnya tidak terbatas).
- c. Memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan terampil (cepat, tepat, dan akurat).
- d. Memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan mampu menggugah pengikutnya untuk melakukan hal-hal penting bagi tujuan sekolah atau sekolahnya.
- e. Memiliki toleransi terhadap perbedaan pada setiap orang.
- f. Memiliki kemampuan memerangi musuh-musuh kepala sekolah atau kepala sekolah, seperti ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan.

Kompetensi adalah kemampuan atau kewenangan dalam melaksanakan tugasnya baik berdasarkan konsep dan teori tertentu. Sementara kepala sekolah merupakan orang tertinggi dalam lembaga yang memiliki tugas memimpin dan tanggung jawab atas segala sesuatu yang berhubungan dengan lembaganya sehingga terwujud tujuan dari lembaga tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah diantaranya yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervise, dan kompetensi sosial.

B. Bakat

1. Pengertian bakat

Menurut Utami Munandar (1992:17), bakat (*aptitude*) pada

umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud dan terelisasikan dengan nyata. Sedangkan menurut Mohammad Ali (2017:78) Bakat (*aptitude*) mengandung makna bahwa kemampuan bawaan merupakan potensi (*potentialability*) yang masih perlu adanya pengembangan dan latihan yang lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih potensial. Maka bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtisar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud.

Menurut Conny Semiawan dalam bukunya Cece Rakhmat (2006:155) mengatakan:

Bakat adalah kemampuan yang merupakan suatu yang *inherent* (telah ada dan menyatu) dalam diri seseorang dibawa sejak lahir dan terikat dengan struktur otak. Kemampuan ini biasanya dikaitkan dengan tingkat intelegensi seseorang mencakup pengertian hasil perkembangan semua fungsi otak, terutama apabila kedua belahan otak kanan maupun kiri berkembang seimbang dan optimal.

Menurut Soegarda Poerbakawatja, bakat adalah benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata apabila mendapatkan kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang. (Mustaqim, 2001:140) Oleh karena itu, bakat sangat dipandang penting untuk diberikan kesempatan agar dapat berkembang sesuai potensi yang dimilikinya. Sehingga tidak menjadi bakat yang terpendam atau bakat yang tak teridentifikasi.

Dari pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang atau suatu pembawaan yang perlu untuk dikembangkan. Untuk mengasah bakat maka perlu mendukung

adanya pengembangan dari bakat tersebut agar dapat dimaksimalkan dengan baik dan dapat terwujudkan.

2. Jenis-Jenis Bakat

Menurut Yoesoef Noesyirwan dalam bukunya Alex Sobur (2003:185), menggolongkan jenis bakat atau kemampuan menurut fungsi atau aspek-aspek yang terlibat dan menurut prestasinya. Berdasarkan fungsi atau aspek jiwa raga yang terlihat dalam berbagai macam prestasi, bakat dapat dibedakan dalam:

a. Bakat yang lebih berdasarkan psikofisik

Bakat merupakan kemampuan yang berakar pada jasmaniah sebagai dasar dan fundamen bakat, seperti kemampuan penginderaan, ketangkasan atau ketajaman panca indra, dan sebagainya.

b. Bakat kejiwaan yang bersifat umum

Bakat yang dimaksud disini ialah kemampuan ingatan daya khayal atau imajinasi dan intelegensi. Daya ingat merupakan kemampuan menyimpan isi kesadaran pada suatu saat dan membawanya kembali kepermukaan pada saat yang lain. Sedangkan daya khayal ialah isi kesadaran yang berasal dari dunia dalam diri kita sendiri, berupa gambar khayalan dan ide-ide kreatif, sehingga jiwa kita bersikap spontan dan produktif.

c. Bakat-bakat kejiwaan yang khas dan majemuk

Bakat yang khas atau dalam pengertian yang sempit merupakan bakat yang sejak awal sudah ada dan terarah pada suatu lapangan yang terbatas. Sedangkan bakat majemuk berkembang lebih lambat laun dari bakat produktif ke arah

yang sangat bergantung dari keadaan di dalam dan di luar individu.

- d. Bakat yang lebih berdasarkan alam perasaan dan kemauan. Bakat dalam ini berhubungan erat dengan watak, seperti kemampuan untuk mengadakan kontak sosial, kemampuan mengasihi, dan sebagainya.

3. Alat Identifikasi Berdasarkan Bidang Bakat

Menurut Marland dalam bukunya Utami Munandar (2009:60) bahwa membedakan bakat dalam enam bidangyaitu:

a. Identifikasi bakat kemampuan intelektual umum

Dalam mengidentifikasi kemampuan intelektual umum biasanya ditentukan dengan IQ (*Intelligence Qoutiont*). Tes intelegensi ini dapat dilakukan secara individual dan kelompok. Tes intelegensi secara individual lebih cermat dalam menemukan kemampuan intelektual anak karena sifatnya yang diberikan secara perorangan tetapi juga memakan waktu yang lama. Sedangkan tes intelegensi secara kelompok lebih efisien baik dalam ukuran waktu maupun biaya. Keterbatasan dari tes intelegensi kelompok adalah tidak memungkinkan kontak dengan pengamatan anak selama diuji sehingga sulit untuk diketahui apakah tes kelompok sudah maksimal.

b. Identifikasi bakat akademik khusus

Untuk mengidentifikasi anak berbakat secara intelektual yaitu dengan melihat prestasi akademis mereka, bersama-sama dengan pengukuran IQ. Tes IQ ini bertujuan untuk mengukur kapasitas dalam prestasi disekolah, sedangkan tes prestosi akademis bertujuan mengukur pembelajaran dalam arti

pengetahuan tentang fakta dan arsip, menerapkan kemampuan dalam situasi kompleks, dan yang menyerupai hidup.

c. Identifikasi bakat kreatif produktif

Untuk mengidentifikasi talenta kreatif dapat dilakukan dengan beberapa cara yang meliputi ukuran kemampuan berfikir kreatif, orisinalitas, *imagery* kreatif, dan persepsi diri kreatif.

d. Identifikasi bakat kepemimpinan

Kemampuan dalam memimpin tidak hanya tentang kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki perubahan kepribadian lainnya. Berdasarkan tinjauan teori dan hasil riset bahwa ditemukan factor yang paling erat kaitannya dengan kepemimpinan yaitu kapasitas, prestasi, tanggung jawab, peranserta, status, dan situasi.

e. Identifikasi bakat seni visual dan pertunjukan

Untuk mengenali bakat dalam bidang seni visual dan pertunjukan tidaklah mudah karena keragaman kategori talenta dan belum ada alat yang canggih untuk mengukur bermacam-macam bidang talenta. Setidaknya dalam mengidentifikasi bakat tersebut mencakup banyak beberapa hal diantaranya tes intelegensi, kreativitas, dan mengikut serta kan perubahan.

f. Identifikasi bakat psikomotor

Dalam mengenali bakat psikomotor dibutuhkan banyaknya kegiatan manusia dan dapat diamati. Untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan psikomotor perlu adanya penjarangan terlebih dahulu untuk menentukan tingkat kemampuan intelektual, kemampuan khusus yang berkaitan

dengan bidang talenta, kemampuan berfikir kreatif, dan tingkat perkembangan keseluruhan badan atau bagian badan yang berhubungan dengan kemampuan yang dicari.

C. Minat

1. Pengertian Minat Belajar

Dalam kamus umum bahasa Indonesia minat adalah perhatian; kesukaan (kecenderungan dalam hati) kepada sesuatu; keinginan. Suatu perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Suatu keadaan motivasi, satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu. (W.J.S Poerwodarminto, 1986:680). Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Decroly sebagaimana dikutip oleh Zakiah Darajat (2004:133) minat adalah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi.

Slameto (1995:180) menjelaskan bahwa :

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Ia menjelaskan bahwa minat itu tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

Menurut Syaiful Djamarah (2008:132) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena

tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik bagi siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jika siswa yang kurang minat terhadap pelajaran, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

Dari Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak ada paksaan dari pihak luar.

2. Fungsi minat

Fungsi minat dalam belajar menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Iyus Ruslan (2017:33) adalah:

- a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta, yaitu perhatian yang datang secara spontan, tanpa pemaksaan, bersifat wajar sehingga bertahan lama dalam diri seseorang.
- b. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.
- c. Minat mencegah gangguan perhatian di luar, seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, kalau minat belajarnya kurang.

- d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, ingatan itu hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Sebaliknya, sesuatu bahan pelajaran yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.
- e. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan jalan pertama-tama menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat berfungsi sebagai pendorong siswa untuk belajar, karena siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan mendorong ia untuk terus belajar agar memperoleh hasil yang baik.

3. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah (2002:132), indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto (2010:180), beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut di atas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

D. Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

1. Pengertian Pengembangan Bakat dan Minat

Istilah pengembangan merujuk pada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu cara yang “baru”, dimana pada saat kegiatan tersebut berlangsung, penilaian dan penyempurnaan terhadap cara tersebut terus dilakukan. (Heri Gunawan, 2013: 34) Pengembangan adalah suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bakat ialah suatu pembawaan yang potensinya masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Sedangkan minat ialah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal. Dengan demikian pengembangan bakat dan minat ialah suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan potensi dan rasa ketertarikan peserta didik melalui pendidikan maupun pelatihan.

2. Bentuk-bentuk Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

Dalam mengembangkan bakat dan minat ada beberapa program yang dapat diterapkan di sekolah, yaitu:

- a. Pemerayaan, maksudnya yaitu memberikan kesempatan dan fasilitas-fasilitas belajar tambahan yang bersifat pendalaman kepada siswa yang berbakat.
- b. Percepatan, yang dimaksud dengan percepatan ialah anak yang berbakat diperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat.
- c. Pengelompokan khusus, maksudnya yaitu dengan

mengumpulkan siswa berbakat dan member mereka kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

- d. Peninjauan lembaga-lembaga penelitian dan pengembangan atau pemberian bantuan kepada siswa-siswa berbakat untuk melanjutkan studi sesuai dengan minatnya.

E. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Suharsimi yang dikutip oleh Suryosubroto (2009:287), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler tidak tercantum dalam jadwal pelajaran, tetapi secara tidak langsung menunjang terhadap kegiatan inrakurikuler.

2. Fungsi Ekstrakurikuler

Menurut Kompri (2017:227) Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi diantaranya yaitu:

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan

pelatihan kepemimpinan.

- b. Fungsi sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social peserta didik. Kompetensi social ini dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik guna memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
 - c. Fungsi rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
 - d. Fungsi persiapan karier, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai pengembangan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.
3. Tujuan Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan ialah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. (Kompri, 2017:227)

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta

didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

4. Pelaksanaan Layanan Khusus Estrakurikuler

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler harus memiliki tujuan yang jelas dalam setiap jenis program esktarkurikuler yang telah disediakan. Ini berarti bahwa harus sejalan dengan visi sekolah yang sudah ditetapkan. Beberapa ulasan langkah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Penetapan tujuan, jenis kegiatan, serta peserta (sebagai sasaran) oleh sekolah. Perencanaan ini menetapkan rencana strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Penelusuran atau seleksi potensi, keinginan, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang telah dipertimbangkan.
- 3) Pengelompokan peserta didik sesuai dengan jumlah tertentu yang dipandang layak untuk mengikuti satu atau beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah.
- 4) Penyusunan rencana kegiatan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pada tahap pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dimulai dengan membentuk struktur kepengurusan setiap ekstrakurikuler yang telah direncanakan. Dalam pengorganisasian ini akan ditentukan ketua, wakil ketua, bendahara, dan bagian pengelolaan yang mengurus kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler hal yang terpenting ialah pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab hendaknya harus disesuaikan dengan pengalaman. Dengan struktur organisasi sekolah yang ada maka akan menjelaskan siapa yang bertanggung jawab baik secara keseluruhan program kegiatan ekstrakurikuler maupun jenis kegiatan ekstrakurikuler tertentu.

Efektivitasnya suatu program yang dihasilkan dari kombinasi rencana yang matang dan pengorganisasian pengalaman terdahulu, serta kemampuan dari guru pembina/coordinator ekstrakurikuler untuk memajukan kegiatan ekstrakurikuler. Berikut beberapa tugas coordinator ekstrakurikuler:

- 1) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan seni.
- 2) Menyusun program pengembangan minat, bakat, dan/atau kreativitas peserta didik.
- 3) Membuat strategi untuk meraih kejuaraan pada setiap partisipasi lomba yang diikuti.
- 4) Mengajukan anggaran biaya untuk kegiatan pengembangan kreativitas peserta didik.
- 5) Menyebarkan angket ekstrakurikuler kepada peserta

didik.

- 6) Membuat struktur organisasi ekstrakurikuler.
- 7) Mengirim peserta didik dalam berbagai perlombaan.
- 8) Menyeleksi peserta didik yang mengikuti lomba untuk mewakili sekolah.
- 9) Membuat dokumen catatan prestasi nonakademik peserta didik.
- 10) Melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada wakakesiswaan.

c. Penggerakan (*actuating*)

Pada tahap penggerakan ini hendaknya kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani peserta didik, dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah. Dalam pelaksanaannya kegiatan harus konsisten sebagaimana terjadwal dan terpublikasikan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari fasilitas yang mendukungnya. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler yang harus berjalan dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau pada waktu tertentu (blok waktu).

d. Pengawasan (*controlling*)

Pada tahap ini meliputi pemantauan program layanan khusus ekstrakurikuler dan penilaian kinerja program layanan khusus ekstrakurikuler bagi setiap warga sekolah. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai

peserta didik. Kata evaluasi berasal dari kata *to evaluate* yang berartidengan nilai. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18A Tahun 2013 menjelaskan bahwa penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian ini bisa dilakukan sewaktu-waktu untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian program ekstrakurikuler menekankan pada penilaian/tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar/kerja peserta didik. Beberapa hal yang dapat digunakan sebagai standar penilaian mutu kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak berkaitan dengan pelajaran di kelas (pada bidang minat, bakat, dan kegemaran). Standar kualitasnya yaitu ditentukan dari keteraturan dalam mengikuti kegiatan latihan, kelengkapan fasilitas, presentase kehadiran dari peserta didik, keterlibatan peserta didik dalam aktivitas organisasi, dan pembimbing yang berkompeten.
- 2) Kegiatan yang berkaitan langsung dengan materi pelajaran. Standar kualitasnya yaitu ditentukan dari keteraturan dalam melaksanakan kegiatan, jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan, guru yang berkompetensi pada bidangnya, dan fasilitas yang disediakan.

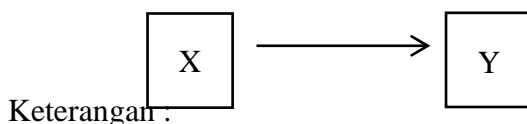
F. Kerangka Berfikir

Kepala Sekolah memberikan peranan penting dalam meningkatkan bakat dan minat siswa. Hal demikian terjadi karena kepala sekolah adalah faktor utama yang dapat mewujudkan

tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah sebagai *leader* yang memegang kendali sekolah, harus dapat memberikan kontribusi maksimal dengan melakukan strategi-strategi melalui program-program yang dibuat sebagai bentuk pelayanan yang diberikan agar bakat dan minat siswa dapat meningkat, salah satunya melalui program ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam tatap muka reguler untuk mendukung terwujudnya kurikulum dalam rangka memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menghayati apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya mengembangkan diri siswa

Jika digambarkan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut.



Keterangan .

X = Kepala Sekolah

Y = Pengembangan minat dan bakat pada kegiatan ekstrakurikuler

→ = Upaya

G. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka menetapkan permasalahan dalam melakukan suatu penelitian, untuk selanjutnya melaksanakan penelitian, subyek penelitian, untuk selanjutnya melaksanakan penelitian kelapangan, peneliti perlu memperhatikan apakah yang akan peneliti angkat ini

telah ada yang meneliti baik itu ditinjau dari aspek yang sama, menggunakan metode yang sama dan mengambil lokasi yang sama, serta apakah ada relevansinya dengan penelitian yang akan diteliti ini, agar tidak terjadi pengulangan. Di bawah ini beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain adalah :

1. Irma Nur Hidayati (2020) dalam Skripsinya yang berjudul “*Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo secara tidak langsung menanamkan nilai positif yang dapat membentuk karakter meliputi nilai rasa ingin tahu bertambah pada rasa ingin tahu lagu selawat, Nilai religious semakin bersemangat dalam beribadah. Nilai disiplin waktu dapat memanajemen waktu dengan baik. Pada nilai kerja keras dalam memainkan alat hadroh pertama kali latihan. Nilai mandiri berdampak dari awalnya yang tidak bisa menjadi bisa. Nilai cinta tanah air berdampak semakin cinta kepada tanah air. Nilai menghargai prestasi sangat menghargai setiap usaha yang dilakukan dan nilai tanggung jawab berdampak terhadap diri sendiri maupun kelompoknya. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang upaya pengembangan bakat dan minat pada kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, penelitian ini lebih spesifik pada satu kegiatan ekstrakurikuler.
2. Ipit Junarsih, (2017) dalam Skripsinya yang berjudul *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Kegiatan*

Ekstrakurikuler Seni Musik Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan ekstarikuler ini, maka waktu senggang peserta didik dapat diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dan mandiri. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang upaya pengembangan bakat dan minat pada kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, penelitian ini lebih spesifik pada satu kegiatan ekstrakurikuler.

3. Fitriani, (2019) dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Sajo.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam upaya mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam 1 Sarjo, antara lain wakil kepala sekolah menyusun program-program mengenai kegiatan ekstrakurikuler turut serta dalam memberikan ide, saran, kritik, serta motivasi kepada kepala sekolah dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang upaya dalam mengembangkan minat dan bakat pada kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, penelitian ini lebih tertuju kepada bagaimana upaya kepala sekolah bidang kesiswaannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Di dalam bukunya Lexy J. Moleong (2013:5) ada beberapa pendapat dalam mendefinisikan penelitian kualitatif, antara lain menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif, metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen”.

Sementara jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan tentang upaya kepala sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pembinaan ekstrakurikuler di SMP Islam Parung.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Parung, Jln. Raya Parung, Kec. Parung, Kab. Bogor. Penelitian ini dimulai sejak tanggal 7 bulan Juli 2022 sampai bulan November Tahun 2022

dengan jadwal dan agenda kegiatan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan															
		Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Survey																
2	Penyusunan proposal																
3	Seminar Proposal																
4	Pelaksanaan Penelitian																
	a. Observasi																
	b. Pengumpulan data																
5	Analisis Data																
7	Sidang skripsi																

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif tidak begitu mempengaruhi dinamika dalam objek penelitian. Meskipun demikian, kehadiran peneliti untuk mengumpulkan data adalah

sebagai instrumen pokok. Posisi peneliti dalam suatu penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen atau alat penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2002:16)

Menurut Sugiyono dalam bukunya Lexy J. Moleong (2013:168) mengatakan peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Peneliti hadir di tempat penelitian harus bersikap seperti orang yang biasa yang tidak mengetahui apa yang ada dalam lokasi penelitian. Sehingga dengan sikap kesederhanaan dan rasa ingin tahu dari peneliti dapat di peroleh secara maksimal. Dengan demikian informan akan lebih maksimal dalam memberikan informasi tentang keadaan lokasi yang akan kita teliti.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah civitas akademi SMP Islam Parung, yaitu:

- a. Kepala Sekolah SMP Islam Parung
- b. Guru/ Pembina eskul SMP Islam Parung
- c. Pengurus OSIS SMP Islam Parung
- d. Peserta didik SMP Islam Parung

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan

permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu meliputi:

1. Teknik Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (Margono, 2013:22)

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka penulis datang langsung ke tempat penelitian dan berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian yaitu Civitas akademi SMP Islam Parung. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

- a. Mengamati kegiatan ekstrakurikuler
- b. Menelisik program dan kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. (Burhan Bungin, 2011:136)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang program sebagai upaya dari kepala sekolah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini yang menjadi responden adalah Kepala Sekolah SMP Islam Parung.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori dan hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun menolong hipotesis tersebut. (Margono, 2013:181)

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Mutu penelitian sangat dipengaruhi oleh instrumen penelitian yang digunakan. Karena kevalidan dan kesalihan data yang diperoleh dalam suatu penelitian sangat ditentukan oleh tepat tidaknya dalam memilih instrumen penelitian.

Untuk memperoleh data tentang upaya kepala sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, penulis merincikan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator
Minat	Perasaan senang Ketertarikan Perhatian Keterlibatan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merasa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler • Siswa memiliki ketertarikan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai keinginannya • Siswa memiliki perhatian penuh untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler • Siswa terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler
Bakat	Kemampuan khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memiliki kemampuan khusus pada bidang ekstrakurikuler yang dipilih
Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat melalui	Strategi dan treatment	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah memiliki dan merespon ide-ide kreatif yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler • Kepala sekolah memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler

kegiatan ekstrakurikuler		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana pendukung dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler • Kepala sekolah memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
	Perencanaan (<i>planning</i>)	Kepala sekolah membuat rencana yang terukur terhadap kegiatan Ekstrakurikuler
	Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki struktur kepengurusan
	Penggerakan (<i>actuating</i>)	Kepala sekolah turut serta pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
	Pengawasan (<i>controlling</i>)	Sekolah melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler

G. Teknik Analisa Data

Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2009:334)

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing* yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisiten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut *Bogdan & Biklen* yang dikutip oleh Moleong (2013:248) adalah “metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2009:232)

Dalam penelitian ini setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara dari berbagai sumber yang diperlukan secara keseluruhan maka yang akan dilakukan adalah memilah dan memilih hasil yang pokok, hal yang penting, sesuai dengan tema dan memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus analisis, dirangkum, dipilih hal-hal

pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Display data atau penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dipilah kemudian dibuat dalam kertas dan bagan. Diklasifikasikan karakteristik yang diperoleh di lapangan. Begitupun yang akan peneliti lakukan dalam proses penyajian data setelah mereduksi data yang diperoleh.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono (2008:252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dengan singkat mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai *inter-subjective consensus* yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau *confirmability*.

Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat kabur dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.

H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas)

1. Validitas Data

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, validitas tidak memiliki konotasi yang sama dengan penelitian kualitatif, tidak pula sejajar dengan reliabilitas (yang berarti pengujian stabilitas dan konsistensi respon) ataupun generalisasi (yang berarti validitas eksternal atau hasil penelitian yang dapat diterapkan pada setting, orang, atau sampel yang baru) dalam penelitian kualitatif mengenai generalisasi dan reliabilan kualitatif Craswell (Susanto, 2013:37). Validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipasi, atau pembaca

secara umum, istilah validitas dalam penelitian kualitatif dapat disebut pula dengan *trustworthiness*, *authenticity*, dan *credibility* Creswell (Susanto, 2013:39).

Sugiono (2014:64) terdapat dua macam validitas penelitian yaitu, validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah:

a. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. (Moleong, 2014:70) Pada penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah:

- 1) Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanyadiperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi data juga diperoleh dari beberapa sumber lain seperti tetangga atau teman subyek.
- 2) Triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data hasil pengamatan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Dalam hal

ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

b. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi ini merupakan alat pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat perekam untuk merekam hasil wawancara dengan informan. Sedangkan dalam uji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Sehingga dapat memutuskan bisa atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

2. Reliabilitas Data

Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen yaitu dosen pembimbing skripsi untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data melakukan uji keabsahan dan sampai kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Menurut Faisal (dalam Sugiono, 2011:165) jika peneliti tidak mempunyai dan tidak menunjukkan jejak aktivitas lapangannya maka reliabilitas penelitiannya masih diragukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

A) Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SMP Islam Parung

SMP Islam Parung didirikan pada tahun 1967 sesuai dengan Surat Keputusan Departemen Pendidikan Provinsi Jawa Barat Nomor: 105/C/7/1967 tertanggal 23 April 1967 dan Statistik Sekolah Nomor: 202020210134, NPSN: 20200543. Kemudian menyandang status terakreditasi A berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor No. No.02.00/151/BAP-SMP/SK/XI/2015 tanggal 12 November 2015 sampai dengan sekarang. Perkembangan dan perjalanan SMP Islam Parung dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang signifikan dengan tetap terus berupaya mengevaluasi dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) serta sarana dan prasarana yang ada.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Parung

Dalam proses pendidikan, SMP Islam Parung berpegang teguh kepada visi dan misi. Adapun visi SMP Islam Parung yaitu: “Unggul dalam prestasi akademis dan non akademis yang mandiri dengan landasan Agama dan budaya”

Indikator Visi:

- a. Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME
- b. Unggul dalam pengembangan Kurikulum yang mengacu 8 standar pendidikan
- c. Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif,

Kreatif, Efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan Scientific

- d. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- e. Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
- f. Unggul dalam karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur
- g. Unggul dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan
- h. Unggul dalam membiasakan budaya malu

Sedangkan SMP Islam Parung mempunyai misi sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan budaya belajar yang dinamis, berdisiplin dan Bertanggungjawab
- b. Meningkatkan prestasi akademis lulusan untuk dapat melanjutkan sekolah
- c. Membentuk peserta didik yang berkarakter, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan hidup
- d. Meningkatkan prestasi kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Menumbuhkan semangat keunggulan, keteladanan serta prestasi dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- f. Menumbuhkan semangat dan kesadaran dalam pengamalan nilai-nilai ke-Imanan dan ketaqwaan
- g. Memberikan pengetahuan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

- h. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman untuk belajar dan berkreasi
- i. Memelihara nilai-nilai kebersamaan, kejujuran, kewirausahaan dan keterbukaan
- j. Menumbuhkan kekeluargaan dengan mempererat tali silaturahmi seluruh alumni serta keluarga besar SMP Islam Parung

Tujuan SMP Islam Parung mengacu pada tujuan umum pendidikan yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi, serta tujuan sekolah, SMP Islam Parung pada akhir tahun pelajaran 2022/2023, sekolah mengantarkan siswa didik untuk:

- a. Terlaksananya program kegiatan keagamaan seperti: shalat Duhur duha berjamaah, Istighosah, pesantren kilat/Ramadhan dan Peringatan Hari Besar Keagamaan.
- b. Terlaksananya pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan.
- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), antara lain CTL, PAKEM, dengan mengimplementasikan Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) serta layanan bimbingan dan konseling;
- d. Meraih kejuaraan dalam bidang IPTEK tingkat Kabupten;
- e. Melestarikan budaya daerah melalui MULOK bahasa daerah dengan indikator; 85% siswa mampu berbahasa Sunda

sesuai dengan konteks;

- f. Mampu 100% siswa membaca Al Qur'an dengan benar dan hapal surat-surat pendek melalui Mata Pelajaran Baca Tulis Qur'an.
- g. Menjadikan 100% siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya;
- h. Memiliki jiwa cinta tanah air yang diekternalisasikan lewat kegiatan Pramuka, PMR, Paskibra dan Upacara Setiap hari Senin.
- i. Meraih kejuaraan dalam beberapa cabang olah raga di tingkat propinsi dan Nasional.
- j. Memiliki Akhlak mulia dan melaksanakan ibadah dengan agama yang dianutnya dengan tekun dan benar.
- k. Terlaksananya pembiasaan 5 S - 1 P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan)

3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Islam Parung
SK Pendirian	: 105/C/7/1967
NPSN	20200543
Status	: Swasta
Alamat	: Jl. Raya Parung Bogor No. 648 Kec. Parung, Kab. Bogor

4. Keadaan Guru, Siswa, dan Sarana Prasarana SMP Islam Parung

a. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Adapun jumlah guru dan pegawai yang ada di SMP Islam Parung berjumlah 30 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

berikut ini:

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Islam Parung

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Pegawai				Jumlah
		PT / PNS		PTY / PTT		
		L	P	L	P	
1.	S3 / S2	-	-	-	-	-
2.	S1	-	-	-	13	13
3.	D4	-	-	-	-	-
4.	D3/ Sarmud	-	-	-	12	12
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	SMA/ sederajat	-	-	3	2	5
Jumlah		-	-	3	27	30

Sumber : Dokumen SMP Islam Parung Bogor

2022

b. Keadaan Siswa

Kemajuan sekolah tidak diukur dari segi fasilitas gedung yang mewah, melainkan didukung oleh kuantitas dan kualitas siswa, karena mereka adalah subjek dan sekaligus objek pendidikan. Adapun siswa SMP Islam Parung Bogor tahun 2022/2023 berjumlah 800 siswa dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMP Islam Parung Tahun
Pelajaran 2022/2023

NO.	KELAS	L	P	JUMLAH	JUMLAH ROMBEL
1	Kelas VII	125	111	236	7
2	Kelas VIII	142	132	274	8
3	Kelas IX	149	141	290	8
Jumlah		416	384	800	

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah dapat mendukung kelancaran proses pendidikan, kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki akan menghubungkan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dan tentunya akan menghubungkan kemajuan dan mutu lulusannya. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Islam Parung Bogor Tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Parung

No.	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakasek	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik

5.	Ruang Bendahara	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
8.	Ruang Lab. Multimedia	1	Baik
9.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
10.	Ruang BP / BK	1	Baik
11.	Ruang OSIS	1	Baik
12.	Ruang Mushollah	1	Baik
13.	Ruang Kelas Belajar	24	Baik
13.	Ruang UKS	1	Baik
14.	Ruang WC	20	Baik
15.	Ruang Kantin	8	Baik

Sumber : Dokumen SMP Islam Parung Bogor 2022

5. Jenis Kegiatan ekstrakurikuler sekolah SMP Islam Parung

Jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler di SMP Islam Parung

antara lain:

1. Pramuka
2. PMR
3. Paskibra
4. Bulutangkis
5. Basket
6. Sepak Bola
7. Futsal
8. Volly Ball
9. Olah Vokal

10. Taekwondo
11. Rohis
12. Drumband
13. Tari Tradisional
14. Angklung

B. Hasil Penelitian

Kajian dalam penelitian ini adalah upaya kepala sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendapatkan data guna untuk mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat siswa serta manfaat dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa di sekolah menengah pertama SMP Islam Parung.

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.

Data terkait upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, diperoleh dari wawancara kepada kepala sekolah, guru dan pengurus Osis di SMP Islam Parung,

- a. Kepala sekolah memiliki dan merespon ide-ide kreatif yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah perlu menentukan pilihan prioritas kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan berdasarkan analisis potensi dan minat peserta didik, serta kemampuan

sekolah dalam memenuhi sumberdaya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dapat mengembangkan bentuk kegiatan selain daripada yang tersebut di atas berdasarkan kearifan lokal dan kondisi sosial masyarakat di lingkungan sekolah dengan tetap memerhatikan tujuan ekstrakurikuler di sekolah.

Terkait kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah terbuka dalam menampung masukan dan ide-ide berkaitan dengan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Cecep selaku kepala sekolah SMP Islam Parung;

“ya, saya senang sekali mendapatkan masukan yang membangun apalagi ide-ide kreatif, baik itu dari guru maupun dari siswa, sering saya sampaikan agar pengurus osis mengajukan ide-ide kreatif untuk menyaring minat dan bakat siswa”.

Pernyataan kepala sekolah diperkuat oleh Bapak Rachmat salah satu guru di SMP Islam Parung yang mengatakan :

“Ya, pak Acep orangnya terbuka, mau menampung segala masukan, saya juga pernah diminta memberikan masukan dan ide-ide kreatif untuk peningkatan kegiatan ekstrakurikuler.”

- b. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler

Motivasi merupakan suatu alasan yang mendorong

seseorang untuk melakukan, menyelesaikan, dan menghentikan suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam pemberian motivasi, sehingga kepala sekolah harus memiliki strategi dalam memberikan motivasi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya pada kegiatan ekstrakurikuler. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui lingkungan, dorongan, penghargaan atas prestasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Parung, Bapak Acep mengatakan bahwa:

“setiap mengisi apel upacara bendera maupun kegiatan yang lainnya saya selalu menyisipkan pesan-pesan yang membangun, memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya, menyalurkan bakatnya pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah”.

- c. Kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana pendukung dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik diluar akademik. Kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan sarana dan prasarana yang baik untuk mencapai efektivitas dalam pembelajaran. Dengan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik diharapkan bisa mendapat prestasi. Dalam melakukan kegiatan olahraga tersedianya sarana dan prasarana merupakan kebutuhan dasar.

Terkait sarana dan prasarana di SMP Islam Parung, Bapak Aceh menuturkan bahwa, sarana dan prasana dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler sudah cukup baik, namun masih banyak yang perlu dibenahi. Sebagaimana pernyataan beliau yang peneliti kutip ; *“ya betul, sarana dan prasarana ini sangat menunjang sekali dalam kegiatan ekstrakurikuler, tidak hanya tempat saja melainkan peralatan-peralatan pendukung juga harus ada, contohnya ekstrakurikuler dram band, angklung, futsal, voly, badminton dan yang lainnya kan butuh alat, jadi itu harus kita persiapkan semuanya, namun karena anggaran juga mungkin tidak semua secara optimal kita penuhi”*.

Hal ini sesuai pengamatan peneliti terkait sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler, peneliti melihat penyediaan sarana dan prasana pendukung sudah baik, namun catatan yang peneliti temukan masih ada beberapa alat belajar yang tidak sebanding dengan jumlah siswa.

- d. Kepala sekolah memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler

Satuan pendidikan juga perlu memikirkan daya dukung lain untuk kesinambungan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan. Daya dukung lain misalnya menyediakan kegiatan yang bersifat kompetitif-prestatif bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kompetitif-prestatif yang dapat dilakukan misalnya menyelenggaraan perlombaan/kompetisi keterampilan ekstrakurikuler di tingkat satuan pendidikan,

mengikutsertakan peserta didik yang dibina melalui ekstrakurikuler dalam kegiatan festival, lomba, olimpiade, atau kegiatan kompetitif-prestatif lainnya dan tentunya sekolah juga harus memberikan reward kepada peserta didik yang berprestasi.

Terkait reward yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi, peneliti menanyakan langsung kepada Bapak Acep selaku kepala sekolah SMP Islam Parung, beliau mengatakan bahwa :

“ya, tentu Saya sangat mengapresiasi siswa yang berbakat, apalagi siswa yang berprestasi baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah, pada event-event yang diikuti sekolah seperti perlombaan ditingkat kecamatan saya memberikan reward berupa hadiah langsung, jika siswa berprestasi ditingkat kabupaten saya memberikan beasiswa sekolah. Dan siswa yang berprestasi di dalam sekolah, seperti juara umum, sekolah berikan beasiswa”.

Pernyataan kepala sekolah juga dibenarkan oleh salah satu siswa kelas VII yang pernah berprestasi di cabang Taekwondo dengan mengatakan bahwa dirinya pernah mendapat hadiah dari kepala sekolah karena mendapatkan juara 1 pada kegiatan lomba cabang olahraga Taekwondo di tingkat kecamatan.

- e. Kepala sekolah membuat rencana yang terukur terhadap kegiatan Ekstrakurikuler

Satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana

memfasilitasi pengembangan bakat dan minat peserta didik. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara sistematis dan terpola agar bermuara pada pencapaian tujuan yang dimaksud. Hal ini senada dengan pernyataan kepala sekolah SMP Islam Parung yang mengatakan:

“Ya, dalam hal ini jelas saya membuat perencanaan yang terukur, Agar dapat menyusun dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tersistem dan terpola saya memahami cara dan tahapan diperlukan panduan yang dapat membimbing saya dan sekolah menyelenggarakannya, sudah ada aturan-aturannya juga dari dinas pendidikan.”

Bapak Acep selaku kepala sekolah juga menambahkan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari program sekolah yang harus tersusun dengan rapi dan terencana, ekstrakurikuler merupakan program unggulan yang bisa promosikan kepada orang tua dan anak sebagai daya tarik dan nilai jual lebih kepada masyarakat, untuk itu tentunya dalam membuat program harus dipikirkan dan kami rencanakan secara terukur, biasanya di rapatkan secara khusus.

Senada dengan pernyataan Bapak Acep selaku kepala sekolah, Bapak Rahmat sebagai kesiswaan sekolah SMP Islam Parung juga mengatakan hal yang sama ;

“Ya, setahu saya kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Parung sudah berjalan dengan baik, kepala sekolah selalu mengadakan rapat untuk evaluasi dan membuat kebijakan-kebijakan untuk mendukung kegiatan

ekstrakurikuler di sekolah”.

Kepala sekolah dalam membimbing guru-guru pelatih dengan diadakan rapat pembahasan kegiatan ekstrakurikuler. dalam rapat tersebut, kepala sekolah membimbing guru pelatih dalam pembuatan perencanaan program kegiatan, jurnal kegiatan, rencana kegiatan dan administrasi kegiatan lainnya yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan pengarahan, memberikan pendapat kepada guru pelatih kegiatan.

- f. Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki struktur kepengurusan

Untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan terstruktur maka perlu dibuatkan struktur kepengurusan, hal ini dilakukan agar ada yang bertanggungjawab terhadap masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Berkaitan dengan struktur kepengurusan ekstrakurikuler di SMP Islam Parung, Bapak Aceh selaku kepala sekolah SMP Islam Parung mengatakan :

“Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Parung memiliki struktur dengan kepala sekolah sebagai penanggungjawab, bagian kesiswaan dan pembina osis sebagai kordinator dan ada beberapa guru yang ditugaskan menjadi Pembina pada masing-masing ekstrakurikuler yang ada. Mereka yang bertugas memastikan kegiatan ekstrakurikuler berjalan, memastikan pelatihan dan peralatannya”.

Hal senada disampaikan oleh Ibu Ida yang mengatakan bahwa dirinya adalah Pembina ekstrakurikuler Tari, dan mengatakan setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki struktur kepengurusannya masing-masing.

- g. Kepala sekolah turut serta pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, tentunya keterlibatan kepala sekolah sebagai pemimpin sangatlah diperlukan, kehadiran kepala sekolah akan memberikan dampak yang baik, akan menjadi motivasi bagi siswa dan guru karena adanya perhatian yang diberikan kepala sekolah secara langsung. Dan berkaitan dengan keikutsertaan kepala sekolah peneliti tanyakan secara langsung, dan beliau menyampaikan bahwa dirinya ikut serta namun tidak sampai ikut kegiatan namun hanya melihat dan menyapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sebagaimana yang beliau sampaikan :

“ya turut serta, namun saya sebagai penanggungjawab tidak berada atau mendampingi anak-anak, saya hanya melihat dan menyapa anak-anak yang sedang melakukan kegiatan ekstrakurikuler”

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Rachmat sebagai Pembina osis dan guru yang mengatakan bahwa pernah melihat kepala sekolah sedang berada di tempat kegiatan ekstrakurikuler di beberapa kegiatan eskul, untuk melihat kegiatan disana.

- h. Kepala sekolah melakukan pengawasan kegiatan

ekstrakurikuler

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Dalam hal pengawasan, peneliti menanyakan langsung kepada kepala sekolah SMP Islam Parung, beliau mengatakan bahwa :

“Ya, saya melakukan pengawasan, kan itu memang bagian dari tugas saya sebagai kepala sekolah yaitu memonitoring setiap kegiatan yang ada di sekolah, diantaranya kegiatan ekstrakurikuler, harus diawasi agar kegiatan berjalan sesuai rencana yang terprogram”.

Bapak Acep menambahkan bahwa dirinya akan mengawasi dan memastikan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, melakukan monitoring dan evaluasi untuk perbaikan agar lebih baik kedepannya.

Penuturan Bapak Acep ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Nurhasanah guru sekaligus Pembina eskul pramuka di SMP Islam Parung, yang mengatakan ;

“ya, setahu saya kepala sekolah rajin melakukan

pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler, beliau juga mengawasi kegiatan secara langsung di lapangan, dan beliau juga suka bertanya kepada saya tentang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang saya bina”

Senada dengan Nouvansky yang merupakan ketua Osis juga mengatakan sering melihat kepala sekolah melakukan pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler ;

“Ya, saya sering lihat kepala sekolah mengawasi kegiatan ekstrakurikuler, dan beliau juga pernah mengajak saya berdiskusi atau ngobrol-ngobrol terkait kegiatan eskul yang saya ikuti di SMP Islam Parung.”

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di SMP Islam Parung

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah SMP Islam Parung Terdapat Pembina dari masing-masing eskul. Pembina ini diambil dari guru-guru yang di pilih dengan di beri SK oleh kepala sekolah untuk bertugas membina eskul tertentu sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Sedangkan untuk pelatih, kepala sekolah menugaskan orang profesional dan juga beberapa alumni dari sekolah SMP Islam Parung itu sendiri yang memang mahir di bidangnya.

Untuk mengetahui data terkait minat dan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik di SMP Islam Parung, yang yang terdiri dari 5 indikator sebagai berikut :

a. Siswa merasa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Minat merupakan kecenderungan seseorang yang berasal

dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang. Perasaan senang ini peneliti tanyakan kepada beberapa siswa yang dipilih sebagai responden, diantaranya yaitu menurut tiara yang mengatakan dia merasa senang dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dia pilih dengan mengatakan bahwa kegiatan yang dia pilih atas keinginan dan ketertarikannya kepada ekstrakurikuler drama band.

Tidak hanya tiara yang merasakan senang, fahri juga mengungkapkan perasaan yang sama dengan mengatakan :

“senang sekali, kegiatan ekstrakurikuler itu menyenangkan, saya bisa menyalurkan bakat saya sebagai pemain bola, hobi saya main bola jadi saya senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, apalagi kalau sudah tarung sama sekolah yang lain, siap-siap tuh kita menyiapkan kondisi badan dan kerjasama tim”.

Hal yang sama disampaikan oleh Jajang, salah satu murid di kelas VII ini mengatakan cukup senang dengan kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan ini bermanfaat untuk menyalurkan bakat dan hobi.

“senang lah, masa gak senang, kegiatan ekstrakurikuler itu menyenangkan banget, kegiatannya gak di dalam kelas jadi suasananya enak, teman-temannya juga gak satu kelas, banyak dari kelas-kelas lain, jadi bisa nambah-nambah teman juga”.

- b. Siswa memiliki ketertarikan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai keinginannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, peneliti

mendapatkan bahwa siswa memiliki rasa ketertarikan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. sebagaimana yang disampaikan oleh Adiba siswi kelas VII di ekskul angklung yang mengatakan bahwa :

“saya memilih ekskul angklung karena tertarik pada musiknya, apalagi saya orang sunda, angklung ciri khas sunda kan, jadi itu juga yang mendasari saya memilih angklung sebagai kegiatan ekstrakurikuler”

Hal sama disampaikan oleh Mika yang memilih kegiatan eskul karena tertarik pada tari tradisional, hal ini disampaikannya pada peneliti sebagaimana yang peneliti kutip dibawah ini:

“saya awalnya bingung ketika memilih ekstrakurikuler, bingung mau pilih yang mana, dan setelah saya lihat-lihat kegiatannya, saya tertarik sama ekstrakurikuler tarian tradisional, saya pengen belajar tarian jaipong sunda”.

- c. Siswa memiliki perhatian penuh untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Seseorang dikatakan berminat apabila seseorang disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu objek pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu objek tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden, bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki perhatian penuh, sebagaimana yang disampaikan oleh Aditya kepada peneliti :

“Saya memiliki perhatian terhadap ekskul taekwondo yang saya geluti, setiap ekskul dimulai saya selalu on time, tepat waktu gak pernah terlambat, karena saya suka dan saya juga harus disiplin”

Berdasarkan wawancara tersebut, Aditya sudah memberikan perhatiannya dengan tepat waktu datang dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler taekwondo. Hal yang sama juga disampaikan oleh Bagas Baskoro, Bagas mengatakan bahwa dia perhatian mengikuti kegiatan dengan focus. Sebagaimana penyampaiannya :

“saya perhatian, saya gak mau tertinggal dalam kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya karena penilaian tapi karena saya suka dan senang dengan ekskul pramuka, dengan ekskul ini saya berharap nanti bias jadi seorang tentara atau polisi, jadi saya harus berikan perhatian agar saya disiplin”

Penyampaian dari Bagas tentang perhatiannya terhadap kegiatan ekstrakurikuler beralasan bahwa dia harus disiplin, dan berharap kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang digelutinya bisa menjadi jalan agar cita-citanya terwujud.

d. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler

Salah satu indikator minat adalah adanya keterlibatan aktif dari seseorang terhadap kegiatan yang dijalankannya. Keterlibatan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam sebagaimana hasil wawancara terhadap beberapa siswa yang menjadi responden, diantaranya menurut Indra murid kelas VII B, Indra mengatakan bahwa dirinya terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ;

“ya, saya terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang saya pilih sekarang, saya ikut kegiatan ekstrakurikuler volley, saya mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir”.

Arif juga mengatakan bahwa dirinya terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, datang tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan focus dan interaktif.

Akila juga mengatakan hal yang sama bahwa dirinya terlibat aktif, ikut kegiatan secara tim, dan sudah pernah pentas dalam paduan suara upacara hari kemerdekaan di kecamatan.

- e. Siswa memiliki kemampuan khusus pada bidang ekstrakurikuler yang dipilih

Salah satu indicator bakat adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam kegiatan yang diikutinya, dalam hal ini kemampuan siswa dalam dalam bidang ekstrakurikuler yang telah dipilihnya. Peneliti menanyakan langsung kepada peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini tentang apakah peserta didik sudah memiliki kemampuan khusus pada ekstrakurikuler yang dipilihnya. dan ini dijawab oleh Zaidan siswa kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler angklung mengatakan bahwa dirinya sudah pandai memainkan alat music angklung;

“ya, Alhamdulillah, saya sudah memiliki keahlian dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, awalnya senang dengan music angklung dan sekarang sudah pandai memainkannya.”

Hal senada disampaikan oleh Gadis, siswi kelas VIII ekskul tari, yang mengatakan bahwa dirinya sudah bisa mempraktekan tari jaipong.

Begitupun Anisa yang mengatakan dirinya memiliki kemampuan dibidang multimedia ;

“Alhamdulillah setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler multimedia, saya sudah bisa mengoperasikan computer dengan cukup baik, sudah bisa membuat desain menggunakan corel, photoshop dan canva.”

Selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terdapat faktor pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

1) Profesionalitas

Profesionalitas merupakan faktor pendukung yang berperan besar dalam hal pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, sebab setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa harus melalui bimbingan dan asuhan para guru yang dapat membina dan membimbing dan siswa pun harus mempunyai sikap yang profesionalitas yang baik pula.

Sebagaimana halnya yang disampaikan kepala sekolah SMP Islam Parung, beliau mengatakan :

“Tanpa profesionalitas suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan baik, karena pondasi dari kegiatan itu rapuh dan tanpa arah, kegiatan ekstrakurikuler harus dilandasi oleh profesionalitas guru seperti memiliki keahlian sesuai bidangnya, menyediakan peralatan pembelajaran yang diperlukan. selain guru, siswapun harus profesional, seperti datang tepat waktu, disiplin,

dan kooperatif.

2) Kelompok kerja (*team work*) yang baik

Kelompok kerja yang solid akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Begitu pula dalam lembaga pendidikan yang terdapat kelompok kerja yang baik akan berpengaruh secara langsung terhadap kekompakan antara pemimpin dalam hal ini kepala sekolah dengan majelis guru yang dipimpinnya. Kebersamaan yang terbangun menghasilkan berbagai perilaku positif dalam lembaga pendidikan itu sendiri, diantaranya dibidang ekstrakurikuler.

Untuk menjalin kekompakan diantara kepala sekolah dengan para tenaga pendidik diperlukan strategi kepemimpinan yang cakap dan penuh pertimbangan pula, dalam hal ini kepala sekolah SMP Islam Parung melakukan berbagai pendekatan untuk memotivasi, membimbing dan memberikan dorongan kepada bawahannya agar memahami akan arti penting suatu kegiatan dalam dunia pendidikan. Sebagaimana wawancara dengan bapak Acep selaku kepala sekolah beliau mengatakan :

“saya sebagai pimpinan tapi bukan penentu keberhasilan. Kita ada tim, partner yang saling bekerjasama untuk keberhasilan, tidak hanya kepala sekolah dan guru, siswapun terlibat dalam tim, termasuk tenaga kependidikan, bahkan OB sekalipun ikut andil dalam keberhasilan kegiatan”.

3) Adanya momentum

Yang dimaksud dengan adanya momentum disini adalah bahwa adanya stimulus dari luar lembaga pendidikan dalam bentuk pertandingan antar lembaga pendidikan atau antar tingkat pendidikan pada event-event tertentu, mengakibatkan timbulnya reaksi positif sekaligus sebagai motivasi bagi kepala sekolah dan majelis guru untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat sekaligus sebagai sarana latihan menjelang adanya perlombaan diwaktu yang akan datang.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah beliau mengatakan bahwasanya para siswa SMP Islam Parung baru saja mendapatkan juara atas lomba pramuka, paskibra, dan juga futsal. Itu membuktikan bahwa kegiatan ekstrakuriler yang mereka ada kan berdampak positif bagi anak didik, dan hal tersebut juga membuktikan bahwa kepala sekolah cukup tanggap terhadap adanya kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengasah kemampuan anak. Serta sekolah juga mendapatkan keuntungan karena siswa membawa nama sekolah sehingga sekolah SMP Islam Parung ini banyak dikenal, ini juga sebagai ajang promosi, terhadap sekolah SMP Islam Parung.

b. Faktor penghambat

1) Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan

karena dengan adanya sarana maka siswa dapat mengembangkan bakatnya sesuai kemampuannya, sarana yang kurang memadai mengakibatkan kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan secara sempurna, padahal keberadaan sarana ini adalah sebuah keharusan. Oleh karena itu sarana merupakan sesuatu yang mutlak, sekalipun program yang baik sudah dirancang, jika tidak didukung oleh sarana yang baik mengakibatkan hasil yang optimal, sekalipun masih tetap berjalan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa sebenarnya sarana yang ada sudah cukup baik, akan tetapi jika dibandingkan dengan siswa yang sarana disekolah mereka tergolong kurang, tapi saya selaku pemimpin sudah berusaha mencari solusi untuk penambahan fasilitas tersebut.

2) Biaya yang minim

Dana merupakan syarat yang mutlak bagi suatu lembaga pendidikan, menurut hasil wawancara yang penulis dapatkan faktor dana merupakan suatu kendala yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dimana menurut beliau kegiatan ekstrakurikuler harus menyediakan sarana penunjang yang memadai, misalnya dalam kegiatan olahraga

3) Kesadaran

Kesadaran juga merupakan faktor penting dalam hal ini dapat atau tidaknya dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, karena kesadaran merupakan suatu hal yang tertanam dalam hati. Sehingga ketika kesadaran itu memang

sudah ada maka untuk langkah selanjutnya hanyalah merupakan suatu aplikasi yang telah terencana. Jadi dalam hal ini pola pelaksanaan merupakan titik klmaks dari potensi-potensi yang telah ada dilingkungan pendidikan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah beliau mengatakan bahwa hal tersebut salah satu faktor penghambat yang ditemukan dalam upaya kepala sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, dimana semangat para siswa tidak stabil ada momen-momen bahwa siswa malas untuk latihan atau mengikuti kegiatan eskul yang mereka pilih. Bahkan ada siswa yang memang kebingungan untuk mengikuti eskul apa yang pada akhirnya ikut teman. Nah ini yang berpengaruh bias baik bias buruk baiknya adalah ketika mereka semangat satu sama lain, dan buruknya adalah ketika salah satunya berhenti eskul maka temannya juga ikut berhenti. Intinya pengaruh teman juga sangat berpengaruh dalam kegiatan eskul ini.

3. Manfaat dan Tujuan Ekstrakurikuler Untuk Siswa dan Sekolah

Dalam permendikbud Nomor 62 tahun 2014 dituliskan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Di dalam peraturan pemerintah tersebut juga disebutkan bahwa tujuan ekstrakurikuler diselenggarakan adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan,

kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa SMP Islam Parung yang terlibat aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka menyebutkan beberapa manfaat yang dirasakan ketika mengikuti kegiatan eskul yaitu:

- a. Berkembangnya bakat yang ada pada diri siswa
- b. Dapat membentuk karakter
- c. Dapat menambah teman sehingga mudah bersosialisasi
- d. Meningkatnya prestasi
- e. Kegiatan eskul juga bisa dijadikan sebagai ajang untuk menyegarkan pikiran/ refreshing .

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga bermanfaat untuk sekolah, karena dengan adanya kegiatan eskul dapat dijadikan sebagai nilai plus dan juga ajang promosi bagi sekolah SMP Islam Parung. Dan juga menghindari tauran antar siswa karena mengingat lokasi sekolah SMP Islam parung berada di pinggir jalan raya yang sangat ramai.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam menggali upaya kepala sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang telah dilakukan kepala sekolah SMP Islam Parung sudah cukup optimal.

Adapun upaya tersebut diantaranya:

- a. Merespon ide-ide kreatif yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler
- b. Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
- c. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
- d. Memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Membuat rencana yang terukur terhadap kegiatan Ekstrakurikuler
- f. Membuat Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki struktur kepengurusan
- g. Turut serta pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- h. Mengadakan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di SMP Islam Parung

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Parung sangat baik, ini terlihat dari hasil data kepengurusan eskul (jadwal)

JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SMP ISLAM PARUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023					
NO	HARI	WAKTU	EKSTRAKURIKULER	PEMBINA	PELATIH
1	SELASA	15.30 - 17.30	FUTSAL	RAHMAT HERMAWAN, S.Pd	RODRIENOMO
	AHAD	07.30-09.30			
2	SELASA	15.30 - 17.30	BASKET	AIAT MUNAJAT, S.Ag	RA. A KUMBARA
	KAMIS	15.30 - 17.30			SAL-GAF HADDAD
	SABTU	15.30 - 17.30			
3	KAMIS	15.30 - 17.30	PMR	AIAT MUNAJAT, S.Ag	SEF NASYRON
	JUMAT	15.30 - 17.30			ELU INDEYANI
4	JUMAT	14.00 - 17.00	PASKIBRA	DERY PRIMA ROHENDI, S	CITIA ANISYA
	SABTU	15.30 - 17.30			MUHAMMAD RIDWAN
5	JUMAT	14.00 - 17.00	PRAMUKA	NURHASANAH, S.Pd	HUKY BACHFIAR
	SABTU	15.30 - 17.30			SU ISTIYO NUGROHO
6	SENIN	14.30 - 17.00	TAEKWONDO	RAHMAT HERMAWAN, S.Pd	MUSLIMUN, S.Ag
	KAMIS	15.30 - 17.30			DEB AGUSTIN
7	RAMU	15.30 - 17.30	VOLLEI	RAHMAT HERMAWAN, S.Pd	DEBI SUHERDI
	JUMAT	15.30 - 17.30			KRESNA RANGGI HAEYADI
8	SENIN	15.30 - 17.30	DRUM BAND	RAHMAT HERMAWAN, S.Pd	HEBRA AMALIA, S.Kom
	JUMAT	15.30 - 17.30			LU LIAI MASTURIAH
9	SELASA	15.30 - 17.30	POHS & MARAWIS	AHMAD DAHLAN, S.Ag	AMANG
	JUMAT	15.30 - 17.30			NEH RUKMINI, M.Pd
10	KAMIS	15.30 - 17.30	ANGKLUNG	RAHMAT HERMAWAN, S.Pd	BYAN HERDIAN
	SABTU	13.30 - 17.00			DEYANSA
11	SABTU	13.30 - 17.00	PADUS/OLAH VOKAL	RACHMAT MUCHROFIQ	SEPRIYADI, S.Pd
	JUMAT	14.00 - 16.00			SU FATMA WIDAYA
12	SELASA	15.00 - 17.00	BURUTANGKIS	RAHMAT HERMAWAN, S.Pd	PERA KOVALUCA PUTRA
	JUMAT	14.00 - 16.00			AR YA DWI SAPUTRA
13	SELASA	15.00 - 17.00	TARI	IDA RAHAYU	BERMAN HATILUDIN
	SABTU	14.00 - 16.00			MELATI ANGGRAYANI
14	SELASA	15.00 - 16.00	MULTIMEDIA	BRAWATI PIZCIANI, S.Kom	ADI HERMAWAN, A.Md

Parung, Juli 2022

Mengetahui
Kepala SMP Islam Parung

ACEP HAYADI, S.Pd.

Waka Bidang Kesiswaan

RAHMAT HERMAWAN, S.Pd.

Dan wawancara peneliti terhadap siswa SMP Islam Parung sebagai responden, adapun minat dan bakat siswa terlihat dari beberapa indikator yaitu :

- Perasaan senang
- Perhatian
- Ketertarikan
- keterlibatan

Faktor pendukung dari upaya kepala sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan

ekstrakurikuler di SMP Islam Parung adalah

- Profesionalitas
- Kelompok kerja
- Adanya momentum
- Selanjutnya terdapat beberapa kegiatan yang diikuti oleh siswa di SMP Islam Parung dan terdapat prestasi-prestasi yang di raih oleh siswa di berbagai event lomba di luar sekolah, berikut data perlombaan yang diikuti oleh siswa dari tahun 2018-2019.

Selanjutnya pada tahun 2020 terjadi musibah besar di

		PERTANDINGAN DAN PERLOMBAAN YANG DIKUTI SISWA-SISWI SMP ISLAM PARUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019					
NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN	TEMPAT	PENYELENGGARA	KET		
1	16 - 19 Juli 2018	MPLS T.P. 2018/2019	Kampus SMP Islam Parung	OSIS SMP Islam Parung			
2	04 Agustus 2018	Karnaval Drum Band HUT RI Ke 73	Lapangan Sepak Bola Parung	Desa Parung			
3	16 Agustus 2018	Lomba Jalan Sehat HUT RI Ke 73	Halaman SMKN 1 Gunung Sindur	OSIS SMKN 1 Gunung Sindur			
4	17 Agustus 2018	Upacara HUT RI Ke 73 (Eskul Drum Band)	Lapangan Upacara Terminal	Desa Parung			
5	17 Agustus 2018	Karnaval Drum Band HUT RI k3 73	Lapangan Sepak Bola Inkopad	Perum. Inkopad Bojonggede			
6	18 Agustus 2018	Darul Muttaqien Open (Cabor Voly)	Gor Ponpes Darul Muttaqien	Pondok Pesantren Darul Muttaqien			
7	24 - 26 Agustus 2018	Jambore kwartir Ranting Parung (Jamran)	Lapangan Desa Iwul Kec. Parung	Kwaran Parung			
8	25 - 27 Agustus 2018	Darul Muttaqien Open (Cabor Futsal)	Lapangan Futsal Darul Muttaqien	Pondok Pesantren Darul Muttaqien	Juara 1		
9	22 - 28 Oktober 2018	Kompetisi Futsal	Lapangan Futsal Al Azhar BSD	OSIS SMP Al Azhar BSD	Juara 2		
10	3 -4 November 2018	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS)	Kampus SMP Islam Parung	OSIS SMP Islam Parung			
11	7 - 8 November 2018	Lomba Membaca Puisi & Pidato	SMA Negeri 5 Kota Bogor	OSIS SMA Negeri 5 Kota Bogor	Juara 3		
12	17 November 2018	Lomba Seni & Olahraga	GOM Parung	FORKOM 08 Parung	Juara Umum		
13	4 sd 7 -Desember 2018	Class meeting	Gedung SMP Islam Parung	OSIS SMP Islam Parung			
14	19 Januari 2019	Lomba Paskibraka	SMK Letris Indonesia 2	OSIS SMK Letris Indonesia 2			
15	27 Januari 2019	Lomba Pramuka Penggalang	SMK Letris Indonesia 2	OSIS SMK Letris Indonesia 2			
16	15 Agustus 2018	Karnaval Drum Band HUT RI k3 73	Lapangan Sepak Bola Inkopad	Perum. Inkopad Bojonggede			
17	14- 16 sep 2018	Turnamen Taekwondo Kapolri Cup 2020	GOR Popki Cibubur	Kemenpora	Juara 1		
18	13 - 15 September 2019	Turnamen Taekwondo Kapolri Cup 2020	GOR Popki Cibubur	Kemenpora	Juara 1		
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							

Mengetahui.
Kepala Sekolah

Acep Haryadi, S.Pd.

Parung, Agustus 2018
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Rahmat Hermawan, S.Pd

seluruh dunia yang dinamai masa pandemic covid 19 ditandai dengan adanya virus corona yang mengharuskan semua orang untuk membatasi aktivitasnya, banyak tempat ramai di tutup seperti kantor, sekolah, tempat wisata, bahkan tempat ibadah juga ditutup guna untuk menghindar dari keramaian agar terhindar dari virus corona. Sehingga diharuskan untuk mengisolai diri dan melakukan semua kegiatan dari rumah.

Begitupun dengan sekolah SMP Islam Parung, sesuai keterangan dari kepala sekolah kesiswaan bahwa tidak ada event yang diikuti selama masa pandemic covid 19. Karena memang seluruh kegiatan ekstrakurikuler di off kan pada masa itu, bahkan pembelajaran pun dilakukan secara online selama masa pandemic itu berlangsung selama 2 tahun dari tahun 2020-2021.

Setelah masa-masa ini selesai. Barulah aktif kembali seluruh program-program tatap muka di sekolah secara bertahap, dimulai dari bulan Januari tahun 2022.

Setelah pembelajaran kembali luring/tatap muka stabil. Disusul dengan aktifnya kembali seluruh ekstrakurikuler yang ada di SMP Islam Parung sampai saat ini.

Adapun faktor penghambat nya antara lain : sarana dan prasarana, biaya yang minim dan faktor kesadaran.

3. Manfaat dan Tujuan Ekstrakurikuler Bagi Siswa dan Sekolah

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa SMP Islam Parung yang terlibat aktif mengikuti kegiatan esktrakurikuler mereka menyebutkan beberapa manfaat yang

dirasakan ketika mengikuti kegiatan eskul yaitu:

- a. Berkembangnya bakat yang ada pada diri siswa
- b. Dapat membentuk karakter
- c. Dapat menambah teman sehingga mudah bersosialisasi
- d. Meningkatnya prestasi
- e. Kegiatan eskul juga bisa dijadikan sebagai ajang untuk menyegarkan pikiran/refreshing.

Selain itu, ekstrakurikuler juga bermanfaat untuk sekolah, karena dengan adanya kegiatan eskul dapat dijadikan sebagai nilai plus dan juga ajang promosi bagi sekolah SMP Islam Parung. Dan juga menghindari tauran antar siswa karena mengingat lokasi sekolah SMP Islam parung berada di pinggir jalan raya yang sangat ramai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, peneliti mengambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Parung dinyatakan sudah cukup optimal. Hal ini terbukti dari program-program yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah selama ini, yang didukung oleh keaktifan Pembina eskul yang ada serta adanya pelatih-pelatih ekstrakurikuler yang profesional sesuai bidangnya masing-masing. Dan juga respon bagus siswa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada.
2. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sempat terhambat selama 2 tahun yaitu dari 2020-2021 (pandemic covid-19). Baru aktif lagi pada bulan januari tahun 2022. Minat dan bakat siswa sudah tersalurkan secara optimal, hal ini terlihat dari siswa merasakan senang, punya ketertarikan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, memiliki perhatian penuh dan terlibat aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta memiliki kemampuan khusus.
3. Terdapat banyak manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, selain bakat dan minat tersalurkan. Dan ekstrakurikuler juga bermanfaat untuk sekolah, karena dengan adanya kegiatan eskul dapat dijadikan sebagai nilai plus dan juga ajang promosi bagi sekolah SMP Islam Parung. Dan juga menghindari tauran antar

siswa karena mengingat lokasi sekolah SMP Islam parung berada di pinggir jalan raya yang sangat ramai.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pertimbangan penulis dari hasil penelitian yang ditujukan dalam skripsi ini memberikan saran-saran yang membangun dan mudah-mudahan dapat bermanfaat, yaitu:

1. Bagi sekolah

Sekolah harus memberikan ruang yang lebih luas agar siswa bisa berkreasi, mengeluarkan minat dan bakatnya, salah satunya dengan memperkaya kegiatan ekstrakurikuler.

2. Bagi guru

Guru lebih sadar bahwa keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari nilai akademik melainkan dapat membuka ruang akan kreatifitas para siswa dapat berkembang, karena setiap insan memiliki minat dan bakat yang berbeda.

3. Bagi siswa

Hendaknya para siswa lebih menyadari tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakatnya, sehingga siswa serius dan tidak membolos.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian. suatu pendekatan dan praktek. revisi V.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budi W.Soetjipto. 2009. *Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia,* PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Alfabeta
- Helmawati. 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills,* Jakarta: Rineka Cipta,
- Jamal Ma'ruf. 2009. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional.* Jogjakarta : DIVA Press Asmani,
- Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan Kompenen-Kompenen Elementer Kemajuan Sekolah.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lazaruth, Soewadji, 1984. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya,* Yogyakarta: Kanisius
- Margono, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta,
- Mikarsa, Hera Lestari. 2007. *Pendidikan Anak SD.* Jakarta: Universitas Terbuka
- Moleong Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- E.Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah professional.* Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Munandar,S.C.Utami.(1992).*Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah (Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua).* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

- Mustaqim, 2001. Psikologi Pendidikan. Semarang: Pustaka Pelajar Offset
- Pemerintah RI, Undang-Undang No 73 Tahun 1991, Pendidikan Luar Sekolah
- Poerwadarminta., 1989, Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta : Balai Pustaka
- Purwanto, Ngalim. 2007. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Putra, Setiavata Rizema. 2013. Panduan Pendidikan Berbeda Bakat Siswa. Jogjakarta: Diva Press
- Rakhmat, Cece. 2006. Psikologi Pendidikan. Bandung: UPI Press
- Rohiat. (2009). Manajemen Sekolah. Bandung : PT Refika Aditama Sanjaya,
- Sobur, Alex. 2003. Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah. Bandung: CV Pusaka Setia
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. 2010. Administrasi Pendidikan. Bandung : Refika Aditama Sunyoto,
- Wahjosumidjo. 2007. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

LAMPIRAN**CATATAN LAPANGAN****Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat dan
Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP
Islam Parung Bogor****Observasi 1**

Hari : Sabtu
Tanggal : 17 September 2022
Lokasi : SMP Islam Parung Bogor

Pagi pukul 09.00 WIB saya berkunjung ke SMP Islam Parung disambut dengan suasana sekolah, serta keriangannya dari siswa-siswi yang sedang menikmati waktu istirahat pertama. Pagi itu saya bertemu dengan wakil kesiswaan SMP Islam Parung yaitu Bapak Rahmat Mustofa, lalu saya menyampaikan maksud dan tujuan saya ke sekolah yaitu ingin menyampaikan proposal penelitian dan sekaligus memohon ijin kepada Kepala Sekolah untuk segera memulai penelitian dan memohon bantuan dari Kepala Sekolah agar bisa kerjasama dalam proses penelitian tersebut. Selain itu, saya bermaksud membuat janji untuk melakukan wawancara ketika bapak Kepala Sekolah jika sudah mempunyai waktu luang. Setelah saya menyampaikan maksud kedatangan dan tujuan saya, Kepala Sekolah menyambut dengan senang hati dan segera memberi jadwal hari agar saya bisa melakukan wawancara dengan beliau, beliau memberi waktu pada hari Senin tanggal 19 September pukul 13.00 WIB. Selain itu juga

saya memohon izin untuk mewawancara beberapa siswa dan beberapa pembina eskul serta melihat secara langsung beberapa kegiatan latihan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Beliau mengizinkan dan meminta kepada waka kesiswaan yaitu bapak rahmat mustofa untuk mendampingi saya selama melakukan observasi. Setelah itu saya mohon ijin untuk pulang dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada waktu wawancara.

Observasi 2

Hari : Senin

Tanggal : 19 September 2022

Siang sekitar pukul 12.45 WIB saya tiba di SMP Islam Parung dan langsung menuju ruang Kepala Sekolah untuk melakukan wawancara, dan ternyata bapak Kepala Sekolah sudah menunggu kedatangan saya. Sekitar kurang lebih satu jam saya melakukan wawancara hingga pukul 14.00 WIB setelah saya sudah wawancara dengan beliau lalu beliau menyarankan untuk bertemu juga dengan pembina osis yang merupakan berkaitan dengan judul penelitian saya, agar nanti pembina osis yang memberi tahukan jadwal latihan eskul serta kepengurusannya.

Setelah itu saya menuju ruangan osis yang ternyata pada hari itu pembina osis sedang ada urusan. Akhirnya saya keliling-keliling sekolah di dampingi oleh ketua osis yang bernama Nouvansky kanparov untuk melihat-lihat fasilitas yang ada di sekolah smp Islam Parung. Yang kebetulan juga pada hari ini ada latihan eskul drumband dan

juga taekwondo, saya melihat dan ngobrol-ngobrol sebentar. setelah itu saya berterimakasih kepada novan karena telah menemani saya, lalu saya izin pulang.

Observasi 3

Hari : Selasa

Tanggal : 20 September 2022

Siang pukul 13.10 WIB saya tiba di sekolah untuk bertemu dengan Pembina osis. Karena saya belum tahu siapa pembina osisnya, oleh karena itu saya langsung menuju ke ruang waka kesiswaan untuk meminta dampingi agar bisa bisa bertemu dengan pembina osisnya. Setelah itu saya melakukan wawancara terkait dengan judul penelitian selama kurang lebih satu jam. Pembina osis yang bernama bapak Rachmat Hermawan menyambut saya dengan sangat hangat dan ramah sehingga saya dapat melakukan wawancara dengan lancar. Dari pertemuan ini saya mendapat banyak informasi serta diberikan file jadwal kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Parung. Setelah itu saya pamit untuk ngobrol dengan pembina eskul yang hari ini mengadakan latihan yaitu eskul tari, dan rohis.

Observasi 4

Hari : Kamis

Tanggal : 22 September 2022

Siang pukul 14.00 WIB saya tiba di sekolah untuk bertemu dengan waka Kesiswaan yaitu bapak Rahmat untuk meminta data profil sekolah yang sebelumnya saya sudah izin kepada kepala sekolah untuk meminta data tersebut,

beliau sudah mengizinkan dan mengarahkan saya agar menghubungi waka kesiswaan. Setelah bertemu dengan waka kesiswaan, beliau langsung memindahkan file dari laptopnya ke flashdisk yang saya bawa. Sambil mengobrol mengenai penelitian yang saya lakukan. Beliau juga sangat membantu saya dan banyak memberikan informasi.

Observasi 5

Hari : Sabtu

Tanggal : 24 September 2022

Siang itu saya datang ke SMP Islam Parung untuk melihat kegiatan eskul sekaligus melakukan observasi ceklis yang sudah saya sediakan.

INSTRUMEN OBSERVASI

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER (STUDI KASUS DI SMP ISLAM PARUNG-BOGOR)

DAFTAR CEKLIS

NO	KETERANGAN	Ada	Tidak	keterangan
1	Tersedianya Tempat kegiatan ekstrakurikuler	✓		
2	Tersedianya Peralatan kegiatan ekstrakurikuler	✓		
3	Program kegiatan ekstrakurikuler	✓		
4	Struktur kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler	✓		
5	Tersedianya jadwal kegiatan ekstrakurikuler	✓		
6	Daftar hadir siswa kegiatan ekstrakurikuler	✓		
7	Tersedianya guru atau pelatih pada setiap kegiatan ekstrakurikuler	✓		
8	Jadwal perlombaan yang akan diikuti selama satu tahun		✓	Menunggu undangan
9	Even atau kegiatan yang menampilkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	✓		
10	Prestasi yang pernah dicapai di luar sekolah (piala, piagam atau sertifikat)	✓		
11	Program beasiswa siswa berbakat	✓		
12	Daftar monitoring kepala sekolah	✓		
13	Hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler	✓		

H. N.
MURHASANAH

Hasil dari pengamatan observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa pihak terkait di sekolah SMP Islam Parung. Selama beberapa hari kemarin, peneliti menarik kesimpulan bahwa Sekolah SMP Islam Parung adalah sekolah yang telah berdiri sejak tahun 1967. Merupakan sekolah SMP Islam pertama yang ada di wilayah Parung yang masih eksis dengan program-program unggulan akademiknya dan juga dengan berbagai kegiatan esktrakurikulernya yang berprestasi dan terus berkembang hingga saat ini.

Adapun jumlah guru dan pegawai yang ada di SMP Islam Parung berjumlah 30 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Kemajuan sekolah tidak diukur dari segi fasilitas gedung yang mewah, melainkan didukung oleh kuantitas dan kualitas siswa, karena mereka adalah subjek dan sekaligus objek pendidikan. Adapun siswa SMP Islam Parung Bogor tahun 2022/2023 berjumlah 800 siswa.

DAFTAR WAWANCARA

Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Islam Parung-Bogor

A. Narasumber

Kepala Sekolah SMP Islam Parung : Acep Haryadi, S.Pd

Tempat : SMP Islam Parung

B. Daftar pertanyaan dan jawaban

No	PERNYATAAN	Jawaban
1	Apakah Bapak memiliki dan merespon ide-ide kreatif dari guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat ?	<i>saya senang sekali mendapatkan masukan yang membangun apalagi ide-ide kreatif, baik itu dari guru maupun dari siswa, sering saya sampaikan agar pengurus osis mengajukan ide-ide kreatif untuk menyaring minat dan bakat siswa</i>
2	Apakah bapak memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler?	<i>setiap mengisi apel upacara bendera maupun kegiatan yang lainnya saya selalu menyisipkan pesan-pesan yang membangun, memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya, menyalurkan bakatnya pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah</i>
3	Apakah bapak atau sekolah menyediakan sarana dan	<i>Ya, sekolah menyediakan sarana dan prasarana serta peralatan yang</i>

	<p>prasarana pendukung dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler?</p>	<p><i>diperlukan untuk kegiatan ekstrakurikuler</i></p>
4	<p>Apakah bapak memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler?</p>	<p><i>Saya sangat mengapresiasi siswa yang berbakat, apalagi siswa yang berprestasi baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah, pada even-even yang diikuti sekolah seperti perlombaan ditingkat kecamatan saya memberikan reward berupa hadiah langsung, jika siswa berprestasi ditingkat kabupaten saya memberikan beasiswa sekolah. Dan siswa yang berprestasi di dalam sekolah, seperti juara umum, sekolah berikan beasiswa.</i></p>
5	<p>Apakah bapak membuat rencana yang terukur terhadap kegiatan Ekstrakurikuler?</p>	<p><i>Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari program sekolah yang harus tersusun dengan rapi dan terencana, ekstrakurikuler merupakan program unggulan yang kami bisa promosikan kepada orang tua dan anak sebagai daya tarik dan nilai jual lebih kepada masyarakat, untuk itu tentunya dalam membuat program harus kami pikirkan dan</i></p>

		<i>kami rencanakan secara terukur, biasanya kami rapatkan secara khusus.</i>
6	Apakah Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki struktur kepengurusan?	<i>Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Parung memiliki struktur dengan kepala sekolah sebagai penanggungjawab, dan bagian kesiswaan sebagai kordinator, pada tiap kegiatan kami menunjuk satu guru sebagai kordinator pelaksana, yang bertugas memastikan kegiatan ekstrakurikuler berjalan, memastikan pengajar dan peralatan.</i>
7	Apakah bapak turut serta pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?	<i>saya sebagai penanggungjawab tidak berada atau mendampingi anak-anak, saya hanya melihat dan menyapa anak-anak yang sedang melakukan kegiatan ekstrakurikuler</i>
8	Apakah bapak melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler?	<i>tentunya saya akan mengawasi dan memastikan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, melakukan monitoring juga evaluasi untuk perbaikan agar lebih baik kedepannya</i>

DOKUMENTASI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP ISLAM PARUNG





Dok. Kegiatan eskul tari



Dok. Kegiatan eskul paskibra

BIODATA PENULIS



Eka Nurdiyanasari seorang perempuan, lahir di Bogor, 11 Desember 1999. Memiliki kedua orang tua yang hebat, ayahnya bernama Mastum dan Ibunya bernama Suhaeti. Hingga anaknya lulus Pendidikan Strata satu di Perguruan tinggi Universitas Nahdlatul Indonesia Jakarta.

Di pendidikannya, menamatkan sekolah dasar di MI Nurul Islamiyah Al-Idrus 2009/2010, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah dan lulus pada tahun 2013/2014. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di MA Al-Manar dan lulus pada tahun 2016/2017. Kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2017 sampai dengan 2022 Di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Selama sekolah Eka aktif di kegiatan keorganisasian dan sempat menjadi Ketua osis di sekolah menengah atas, kemudian juga pernah aktif pada kegiatan organisasi eksternal kampus yaitu PMII pada Semester akhir.